

**HUBUNGAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII DI MTS
HIDAYATUL MUHSININ LABULIA LOMBOK TENGAH**



Oleh

Humairo Jihati Pratama
NIM.190303047

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII DI MTS
HIDAYATUL MUHSININ LABULIA LOMBOK TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial**



Oleh

Humairo Jihati Pratama

NIM.190303047

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

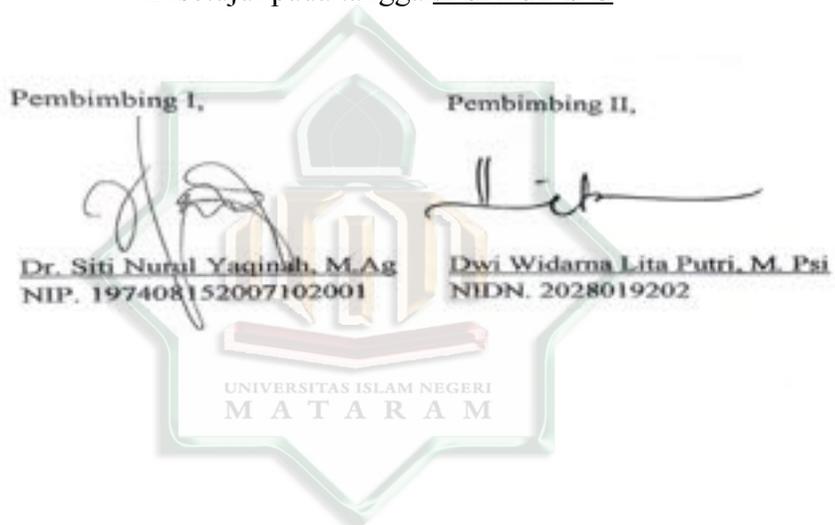


Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi oleh Humairo Jihati Pratam, NIM 190303047 dengan judul “Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15 Mei 2023



Perpustakaan UIN Mataram

Hal : **Ujian skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Kolmunikasi
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Humairo Jihati Pratama
NIM : 190303047
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : “Hubungan Komunikasi *Interpersonal*
Dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas
VII di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia
Lombok Tengah”

Telah memenuhi syarat untk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

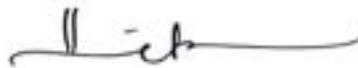
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
NIP. 197408152007102001

Pembimbing II,



Dwi Widarna Lita Putri, M. Psi
NIDN. 2028019202

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Humairo Jihati Pratama
NIM : 190303047
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika karya ini terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 25 Mei 2023

Saya yang menyatakan
M A T A R A M

M A T A R A M
50001AH0423623675
Humairo Jihati Pratama
Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

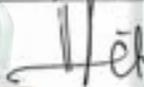
Skripsi oleh: Humairo Jihati Pratama, NIM: 190303047 dengan judul “Hubungan Komunikasi *Interpersonal* Dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas VII di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah,” telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 30 Mei 20 23

Dewan Penguji

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb.I)



Dwi Widarna Lita Putri, M. Psi
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)



Dr. Mira Mareta, M.A
(Penguji I)



Muhammad Awwad, M.PD.I
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perpustakaan UIN Mataram



Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 1971 09121998 031001

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (QS.TAHA: 44).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Al-Quran, QS TAHA :44

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak Jumdan dan ibu Sakdiah tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, limpahan do'a, dukungan dan perhatian yang selalu diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Saudari Khadijah Pratama dan Haeni yang selalu memberiku semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini terimakasih atas semua dukungannya.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, do'a, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

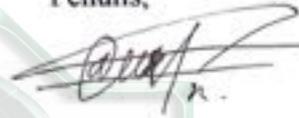
1. Ibu Dr Siti Nurul Yaqinah, M.Ag sebagai pembimbing I dan ibu Dwi Wirdana Lita Putri, M.Psi sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan korelasi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Dr Mira Mareta, M.A sebagai ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam;
3. Bapak Dr Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Bapak Lalu Salihin, S.Pd selaku kepala sekolah MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
6. Orang tua tercinta bapak Jumdan dan ibu Sakdiah atas do'a dukungan, kasih sayang dan dukungan yang di berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dosen-dosen ku yang telah membina dan membimbing dengan ikhlas, semoga apa yang telah bapak/ibu berikan kepada saya mendapatkan balasan setimpa dari Allah SWT aamiin.
8. M Nuer Risqiyansyah yang selalu memberi do'a, dukungan dan perhatian selama penulisan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan ku Heni, Iin, Ikam, Fatimah, Eza, Fitri, Mira dan sahabat Kumven Squad terimakasih atas dukungannya selama ini
10. Terimakasih untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Mataram

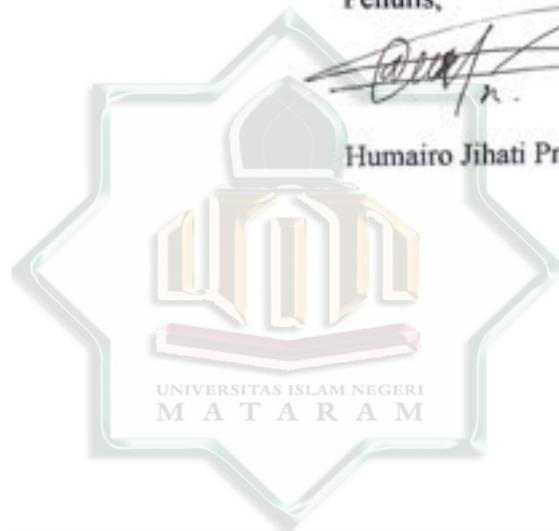
Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram 25 Mei 2023

Penulis,



Humairo Jihati Pratama



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Definisi Operasioanal.....	11
BAB II KAJAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Penyesuaian Diri.....	13
2. Komunikasi <i>Interpersonal</i>	21
B. Kerangka Berfikir	34
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Desain Penelitian	41
F. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian	41
G. Tehnik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian	47
H. Tehnik Analisis Data	49
I. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Gambaran Responden Penelitian.....	56
C. Hasil Pnelitian.....	56
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 kerangka Berfikir
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTS Hidayatul Muhsinin
Tabel 3.2 Skor Jawaban Pernyataan Favorebel dan Unfavorebel
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri
Tabel 3.4 Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian
Tabel 3.5 Intervl Koefisien Korelasi
Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Hidayatul Muhsinin Labulia
Tabel 4.2 Jumlah Guru MTs Hidayatul Muhsinin Labulia
Tabel 4.3 Descriptive Statistics
Tabel 4.4 Data Deskripsi Komunikasi Interpersonal
Tabel 4.5 Kategori Komunikasi Interpersonal
Tabel 4.6 Data Deskripsi Penyesuaian Diri
Tabel 4.7 Kategori Penyesuaian Diri
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.9 Linieritas
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

HUBUNGAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VII DI MTS HIDAYTUL MUHSININ LABULIA LOMBOK TENGAH

Humairo Jihati Pratama

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini remaja dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan tekanan. Banyak faktor yang memungkinkan mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja diantaranya komunikasi antar pribadi merupakan salah satu faktor yang diyakini dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja. Penyesuaian diri rendah pada siswa kelas VII di MTs Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa kelas VII di Labulia Mts Hidayatul Muhsin Lombok Tengah. Hipotesis penelitian ini adalah terdapatnya hubungan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di Mts Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah. Subyek penelitian ini adalah Mts Hidayatul Muhsinin Labulia Kelas VII Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dua skala yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala penyesuaian diri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner observasi dan wawancara secara sengaja dengan sampel sebanyak 73 siswa dengan jumlah populasi 73 siswa. teknik sampling. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif dengan nilai r sebesar 0,622. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dimana terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di Mts Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Penyesuaian Diri, Hubungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang akan mengalami masa perkembangan, salah satunya adalah masa remaja atau periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Seseorang yang mengalami masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan baik dari perubahan biologis kognitif maupun sosial emosional. Remaja dengan tubuh yang sehat dapat berkarya secara optimal apabila memiliki mental yang sehat pula. Tuntutan mental yang harus dipenuhi remaja adalah kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dan harus dapat mulai merasakan dalam tingkatan yang sama dengan orang-orang yang lebih tua baik dalam hak maupun kewajibannya, karena masa remaja adalah masa dimana seseorang mengalami proses untuk menemukan tempat dimasyarakat yang biasa di kenal dengan proses pencarian identitas.

Monks dkk berpendapat bahwa masa remaja dapat dibedakan menjadi empat bagian. Pertama masa pra-remaja pada usia 10-12 tahun, kedua masa remaja awal pada usia 12-15 tahun, ketiga masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, dan keempat pada usia 18-21 tahun.² Hurlock membagi masa remaja menjadi 3 bagian yaitu: 1 remaja awal pada usia 12-15 tahun, 2 remaja madya pada usia 15-18 tahun, dan 3 masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun.³ Remaja awal hingga remaja akhir ini disebut masa adolesen yang berarti tumbuh

² Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal.100

³ Hurlock, E.B, *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan oleh Istiwidayanti), (Jakarta: Erlangga Gunarsa, 1990).

atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan periode yang dianggap penting dari beberapa periode lainnya karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku. Perkembangan fisik dan perkembangan mental akan berlangsung cepat pada awal perkembangan remaja.

Remaja sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang dalam sepanjang hidupnya diharuskan agar dapat menyesuaikan diri karena situasi kehidupan selalu mengalami perubahan. Dalam tugas perkembangan remaja yang paling sulit untuk dijalani adalah penyesuaian sosial, untuk mencapai tujuan dari pola sosial orang dewasa, remaja harus melakukan penyesuaian baru.⁴ dalam proses penyesuaian tersebut, remaja banyak mendapat tekanan dari teman sebaya. Tanpa mereka sadar mereka akan berpenampilan dan berperilaku sama seperti remaja lain, semua ini terjadi karena mereka takut tidak diterima dan disisihkan dari pergaulan.⁵

Penyesuaian diri terjadi ketika ada keinginan, kebutuhan, dan keinginan yang harus dipenuhi seseorang, termasuk ketika seseorang menghadapi masalah atau konflik yang membutuhkan penyelesaian, menurut Schneider. Seseorang dalam fase penyesuaian menghadapi proses belajar, belajar memahami, menerima dan berusaha menerapkan apa yang diharapkan dari dirinya atau lingkungannya.⁶

Penyesuaian diri yang terjadi pada setiap orang dalam menghadapi kondisi lingkungan baru yang memerlukan respon merupakan pendapat Desmita. Perubahan lingkungan ada kalanya

⁴ Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*. (Edisi Keenam, jilid. Jakarta: Erlangga, 2005)

⁵ Puput Mutiara, Rokok di kalangan Remaja, dalam [www. Media Indonesia.co.id/news-baca.asp](http://www.MediaIndonesia.co.id/news-baca.asp). di akses pada tanggal 18 Desember 2015

⁶ Schneiders, A, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Hoolt, Rinehart and Winston, 1964).

menjadikan sejumlah remaja mendapati perkara dalam penyesuaian diri.⁷ Sebagai halnya pada siswa yang ada di lingkungan sekolah baru yang mempunyai ciri khas berlainan pada lingkungan yang dijumpai lebih dahulu. Saat berada di sekolah, siswa wajib mengerti dan melaksanakan semua ketentuan yang valid di sekolah. Siswa juga harus mampu menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan lingkungan baru.

Tidak sedikit siswa mengalami kesulitan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Kesulitan siswa dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah diperlihatkan dalam berita yang terjadi di sekolah Advent Purwodadi dimana seorang pelajar telah dianiaya dua temannya, dipukul dibagian dada, paha dan punggung hingga memar. Sebelumnya di sekolah Advent Purwodadi juga pernah terjadi kasus penganiayaan sesama siswa. Selain itu ada 2 siswa SMP Advant Purwodadi telah menjadi korban penganiayaan seniornya. Mereka dipukul, ditampar, dicambuk, ditendang, hingga disundut rokok perbuatan ini membuat gendang telinga salah satu korban pecah, motif kasus ini adalah karena korban melanggar aturan keluar asrama tanpa izin. Kasus yang terjadi ini mengidentifikasi kemungkinan adanya kegagalan penyesuaian diri remaja.

Persoalan pelajar yang bersangkutan mengenai penyesuaian diri berlangsung diberbagai sekolah, diantaranya pada MTS Hidayatul Muhsinin Labulia. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia pada bulan November 2022, pelajar mengalami kesusahan dalam menyesuaikan diri pada

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. cetakan ketiga. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

lingkungan barunya dimana siswa masih belum bisa akrab dengan teman-temannya, masih ada yang melanggar tata tertib seperti siswa datang terlambat sedangkan aturan sekolah siswa tidak boleh terlambat selain itu masih ada siswa yang merokok dimana aturan sekolah tidak membolehkan siswa merokok, dan masih ada siswa yang ragu untuk mengungkapkan pandangan seperti ketika ingin menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi siswa masih ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Semua keadaan ini dialami karna memang siswa memasuki lingkungan baru yang jelas berbeda dari lingkungan sebelumnya.

Permasalahan di atas sering kali terjadi pada Siswa kelas VII yang dimana siswa mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal. Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. Remaja merupakan masa yang sangat berharga bila mereka berada dalam kondisi fisik dan psikis, serta pendidikan yang baik.⁸

Pada masa remaja awal akan banyak sekali perubahan yang akan ditemukan apalagi bagi siswa kelas VII yang baru memasuki jenjang pendidikan yang baru, mereka akan menemukan hal-hal baru seperti teman baru, guru baru, mata pelajaran baru dan lingkungan yang baru. Situasi seperti inilah yang membuat siswa melakukan penyesuaian diri. Siswa yang bisa menyesuaikan diri di sekolah akan merasa nyaman berada di lingkungan sekolah. sehingga siswa mampu bergaul dengan teman-teman, mampu mengikuti aturan yang ada di sekolah dan mampu memfokuskan pikiran pada pembelajaran.

⁸ Menkes, “Remaja Indonesia Harus Sehat” dalam <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html> di akses tanggal 16 Mei 2018.

Dengan demikian siswa mampu memenuhi berbagai tuntutan-tuntutan dalam menyesuaikan diri di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang berinisial M diperoleh hasil bahwa, Beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kesulitan untuk menyesuaikan diri yang bisa kita klasifikasikan sesuai aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh desmita diantaranya, kurang percaya diri seperti siswa tidak berani bertanya ketika tidak paham atas materi pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa belum mampu mengenal diri sendiri seperti ketika memilih ekskul yang akan diikuti di sekolah masih banyak siswa yang bingung mau masuk mana, ini menandakan bahwa siswa belum cukup mengenal diri sendiri baik bakat maupun minat yang dimiliki siswa, mengisolasi diri dari pergaulan seperti siswa lebih memilih untuk menyendiri dari pada ikut bergabung bersama teman-temannya karna merasa kurang pantas untuk ikut bergabung bersama teman-teman, melanggar tata tertib sekolah seperti siswa sering datang terlambat, siswa kabur saat jam pelajaran.⁹

Penyesuaian diri seseorang dapat dilakukan pertama kali dengan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi pada dasarnya merupakan kompetensi paling penting dalam hidup manusia komunikasi dianggap sebagai sesuatu yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga orang sering tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif.

Penyesuaian diri bersangkutan dengan cara apa individu menjalani hubungan bersama orang-orang yang ada di sekeliling orang tersebut. Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah

⁹ Hasil wawan cara bersama guru M, tgl.23. November 2022.

mereka yang mampu membentuk hubungan sosial dengan orang lain, seperti yang digambarkan oleh Ali dan Asrori.¹⁰ Ikatan sosial bisa terjadi dengan menjalani komunikasi interpersonal. Supratik menjelaskan bahwa efektivitas hubungan dengan orang lain ditentukan oleh kemampuan individu untuk mengkomunikasikan dengan jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang diinginkan.¹¹ Oleh karena itu, bisa ditanggapi bahwa salah satu tugas dari proses penyesuaian diri adalah pelaksanaan komunikasi antar manusia.

Komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap proses penyesuaian diri, artinya komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap proses penyesuaian diri, menurut penelitian Dewi, Sedayasa, dan Atari.¹² Yang mendorong manusia untuk mau berkomunikasi dengan orang lain adalah dasar teori biologi bahwa menurut Hafied Cangara kebutuhan itu ada dua, yaitu kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹³ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan maka komunikasi jelas tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan sosial di antara masyarakat, karena

¹⁰ Ali, M. & Asrori, M., *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

¹¹ Supratiknya, A, *Komunikasi Antarpribadi; Tinjauan Psikologis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

¹² Dewi, K. K. S., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M, "Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014", *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1). 2014, hlm26-34.

¹³ Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2013)

komunikasi yang baik secara langsung mempengaruhi keseimbangan manusia dalam masyarakat. Menurut beberapa penelitian, 75% waktunya dihabiskan untuk komunikasi. Itulah sebabnya komunikasi sangat diperlukan dan penting bagi setiap orang, karena komunikasi merupakan alat untuk menjalin hubungan antar manusia.

Komunikasi interpersonal adalah transmisi pesan dari satu orang ke orang lain (penerima pesan) atau ke sekelompok orang dengan efek dan kemampuan berbeda yang dimaksudkan untuk memberikan umpan balik segera, kata Devito.¹⁴ Komunikasi interpersonal dianggap sangat baik dalam usaha memperbaiki perilaku, wawasan, atau perbuatan individu sebab bersifat terbuka dan komunikatif berupa percakapan. Menurut Johnson, komunikasi antar manusia sangat penting bagi kehidupan seseorang. Komunikasi antar manusia membantu membentuk kenikmatan hidup, mendukung kemajuan spiritual dan sosial individu, membangun karakter dan identitas, memahami realitas di sekitar individu, dan melindungi kesehatan mental individu.

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa di antara teman sebaya dan guru di sekolah. Seseorang yang melakukan komunikasi interpersonal diharapkan memiliki hubungan dengan orang lain. Siswa dengan keterampilan komunikasi yang baik memiliki banyak teman dan nyaman di lingkungan baru serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kejadian di SMP Negeri 2 Sawan, terungkap bahwa terdapat beberapa guru

¹⁴ Devito, Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2011)

mengeluhkan, seringkali siswa di sekolah tidak dapat menyesuaikan diri baik dengan aturan yang ada di sekolah maupun teman-teman sebayanya. Contoh nyata yang ditemukan di lapangan, ada beberapa siswa yang sangat sulit berkomunikasi dengan gurunya. Seperti pada saat ingin mengumpulkan berkas administrasi beasiswa, ada beberapa siswa yang tidak berani mengumpulkan administrasi sendiri ke ruang BK bahkan menitipkan kepada temannya yang sudah terbiasa berkomunikasi dengan baik dengan para guru di sekolah.¹⁵

Selain itu, ada juga siswa yang sering mengabaikan tugasnya sehingga guru menganggap bahwa anak membangkang dan segera ditarik ke ruangan BK karena dianggap melanggar peraturan. Ada pula yang bertindak tidak sopan dengan salah seorang guru sehingga guru yang lain menganggap bahwa anak tersebut membuat perilaku yang buruk dan memberikan ketidaknyamanan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu setiap orang apapun tujuan mereka, dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar mereka bisa berbagi informasi, bergaul dan menjalin kerjasama untuk bisa bertahan hidup. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh seseorang yang tentunya dalam kesehariannya berhubungan dengan orang lain.

Bimbingan dan konseling bertugas untuk memperhatikan sikap dan perilaku siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa. Bertujuan untuk membimbing siswa agar terhindar dari kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa agar siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

¹⁵ Sari, Kartika Dewi, dkk, "Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014", *e-Journal Jurnal Bimbingan Konseling*, 2014.

Guru BK memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap siswa baru di sekolah terutama dalam layanan program dan layanan pendukung BK, dalam mendekatkan diri dengan teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah, dan mata pelajaran. Peran bimbingan dan koseling antara lain sebagai informan, penyelenggaraan, Motivasi, pengarah, pemancar, fasilitator, mediator dan evaluator.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat topik penelitian untuk melihat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah.

B. Rumusan

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada hubungan antara komunikasi *interpersonal* dengan penyesuaian diri pada siswa di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi *interpersonal* dengan penyesuaian diri pada siswa di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini membantu memberi wawasan dan pemahaman yang baru mengenai hubungan komunikasi

interpersonal dengan penyesuaian diri siswa, dan sebagai gambaran terhadap peneliti pada masa yang akan datang ketika menjadi guru BK kelak bisa membimbing siswa berkomunikasi dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri di sekolah

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam.
- 2) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan komunikasi *interpersonal* dengan penyesuaian diri siswa
- 3) Bagi Guru BK, Hasil penelitian ini sebagai informasi dalam memberikan layanan dalam pembinaan penyesuaian diri siswa di sekolah
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya atau sebagai kerangka pemikiran bagi peneliti mengenai komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri siswa
- 5) Bagi prodi, penelitian ini bisa membantu untuk memberikan kontribusi dalam merancang suatu program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sesuatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi fungsional memiliki makna dan diterima secara objektif ketika indikator variabel yang relevan muncul.¹⁶

1. Penyesuaian Diri

Adaptasi dapat didefinisikan sebagai proses yang berkesinambungan dalam kehidupan setiap orang, yang melibatkan perilaku dan emosi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan eksternal dan individu, jelas Desmita.¹⁷

Indikator penyesuaian diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Desmita sebagai berikut:¹⁸ pertama kematangan emosi atau kemampuan untuk dapat menghadapi realitas secara konstruktif. kedua kematangan intelektual atau kemampuan untuk menyelesaikan persoalan dengan nalar, logika, dan melakukan pertimbangan yang logis, sistematis dan efisien berdasarkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya. ketiga kematangan sosial atau kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. keempat kematangan moral atau tanggung jawab.

2. Komunikasi *interpersonal*

Komunikasi interpersonal adalah transmisi pesan dari satu orang ke orang lain (penerima pesan) atau ke sekelompok orang

¹⁶ Ahmad Munjirin, "Efektifitas Terapi Relaksasi zikir dalam upaya menurunkan stres akademik mahasiswa semester satu prodi bimbingan konseling islam TA 2019", (*skripsi*, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram, Mataram, 2020) hal.26

¹⁷ Desmita, *Psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.191

¹⁸ *Ibid*, hlm 1922

dengan efek dan kemungkinan yang berbeda, cenderung memberikan umpan balik segera adalah istilah DeVito.¹⁹

Indikator komunikasi *interpersonal* dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh DeVito sebagai berikut:²⁰ pertama keterbukaan disini harus ada keinginan untuk membuka diri dalam rangka berintraksi dengan orang lain. Kedua empati disini merupakan kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan atau dialami orang lain. ketiga sikap mendukung adalah sikap yang dapat mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi. Keempat sikap positif adalah kemampuan seseorang untuk memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Kelima kesetaraan adalah adanya pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan disumbangkan.

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁹ DeVito, Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2011), hlm 30

²⁰ *Ibid*, hlm 31

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Penyesuaian diri

a. Pengertian penyesuaian diri

Setiap individu dituntut untuk menyesuaikan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri hal ini adalah pernyataan yang dikemukakan oleh Desmita.²¹ Individu dituntut untuk tidak hanya mengubah kelakuan dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhannya dan keadaan lingkungan tempat dia hidup, tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dan macam-macam kegiatan mereka.

schneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustasi dan konflik secara sukses, serta kesesuaian antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan tempat hidupnya.²²

Hurlock penyesuaian diri adalah bila mana individu mampu menyesuaikan diri terhadap individu lain secara

²¹ Desmita, *Psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.191

²² Yusuf ,Syamsu, *psikologi perkembangan anak dan remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.210

umum atau terhadap kelompok, dan individu mampu memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti individu tersebut diterima oleh kelompok atau lingkungannya.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk menerima diri sendiri serta mengontrol diri dari tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun diluar, yang bertujuan untuk mengubah perilaku agar terjadi keselarasan antara diri sendiri, orang lain, dan adat kebiasaan atau aturan yang ada dimasyarakat.

b. Aspek-aspek penyesuaian diri

Desmita Menyatakan ada empat tanda dari penyesuaian diri yang baik, yaitu kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan kematangan moral atau tanggung jawab.²⁴

1) Kematangan emosi

- a) Kestabilan suasana kehidupan emosional, meliputi pengendalian emosi, baik emosi negatif maupun positif.
- b) Kemantapan dalam hidup bersama orang lain, meliputi rasa percaya diri, keberanian dan kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan baik pada diri sendiri maupun teman

²³ Gunarsa ,D, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Muliya. 1995)

²⁴ Desmita, *Psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm;192

c) Kemampuan rileks, bergembira dan mengungkapkan kemarahan meliputi kemampuan bersikap santai saat melakukan tugas, melakukan tugas dengan riang tanpa dipaksa atau didorong oleh orang lain, dan kemampuan mengelola perasaan marah atau mengungkapkan kemarahan kepada orang lain.

d) Sikap dan perasaan tentang kemampuan dan kenyataan diri, termasuk menerima diri sendiri apa adanya meskipun kekurangan atau kekurangannya, dan mampu menghadapi kegagalan secara rasional, berusaha menghadapinya dengan lebih baik tanpa tekanan.

2) Kematangan intelektual

a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, mencakup kemampuan mengenal diri sendiri (kondisi fisik), kecerdasan dan bakat atau keterampilan yang dimiliki.

b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, mencakup kemampuan menghargai pendapat dan memahami sifat serta watak orang lain,

c) Kemampuan mengambil keputusan, mencakup memikirkan akibat sebelum mengambil suatu keputusan, mampu memecahkan masalah dan mencari jalan alternatif pada saat menghadapi masalah.

d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan sekolah, mencakup kemampuan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan sekolah.

- 3) Kematangan sosial
- a) Keterlibatan dalam partisipasi sekolah, mencakup keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti bakti sosial, ekstrakurikuler, pentas seni, pramuka atau kegiatan lain.
 - b) Kesiediaan kerja sama, mencakup mampu bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompok, menghargai pendapat teman lain, dan berperan aktif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok
 - c) Kemampuan kepemimpinan, mencakup berani tampil didepan umum, seperti selama pelajaran tertentu di depan kelas, dan berpartisipasi dalam organisasi tertentu salah satunya OSIS.
 - d) Toleransi, meliputi kemampuan untuk menghormati keyakinan teman lain dengan tidak mencemooh agama teman lain.
 - e) Keakraban dalam pergaulan, termasuk berteman di sekolah dan berteman tanpa eksklusif, kemampuan untuk menghormati semua guru di sekolah.
- 4) Kematangan moral (tanggung jawab)
- Sikap produktif dalam pengembangan diri adalah:
- a) untuk dapat melanjutkan dan mempertahankan hidup dengan menghindari aktivitas yang tidak sehat dan melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan fisik seseorang.
 - b) Perencanaan dan kerja fleksibel Keterampilan perencanaan meliputi: mengatur rutinitas sehari-hari dan

bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa.

c) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal antara lain: bersikap peduli dan memahami perasaan orang lain, serta menjalin persahabatan berdasarkan nilai tertentu.

d) Kesadaran akan etika dan hidup jujur, mis. Bersikap baik dan hormat kepada orang lain dan jujur dengan diri sendiri. Melihat perilaku dari segi konsekuensi, berdasarkan sistem nilai. Kemampuan untuk melihat perilaku dari segi konsekuensi meliputi: Mengambil keputusan dengan melakukan semua pemikiran terlebih dahulu dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang Anda yakini.

e) Kemampuan untuk bertindak secara mandiri, misalnya: berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dan menjalani hidup apa adanya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Schneiders menyatakan bahwa setidaknya terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja diantaranya:²⁵

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik.

²⁵ Schneiders, A, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Hooft, Rinehart and Winston, 1964).

2) Kepribadian

Kepribadian yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri, dan intelegensi.

3) Proses belajar

Proses belajar yang dapat mempengaruhi diri remaja adalah belajar, pengalaman, latihan dan determinasi diri.

4) Lingkungan

Lingkungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

5) Agama serta budaya

Agama berkaitan kuat dengan budaya. Sebagaimana faktor agama, faktor budaya juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang.

d. Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam proses penyesuaian diri pada siswa, hal ini karena sekolah sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab atas pendidikan anak selain keluarga. Permasalahan penyesuaian diri siswa di sekolah akan muncul saat siswa mulai menempuh tahap sekolah yang baru. Di sekolah siswa diharapkan bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dengan mata pelajaran, menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan teman-teman, guru, dan karyawan sekolah serta

membantu sekolah memelihara dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah hal ini di nyatakan oleh Yusuf.²⁶

Hal-hal yang penting dalam penyesuaian diri di sekolah menurut pendapat Willis yakni mencakup:²⁷

1) Penyesuaian Diri terhadap Guru.

Penyesuaian diri siswa terhadap guru sangat bergantung pada sikap guru terhadap siswanya, seperti: baik hati, tangguh, menyenangkan, ramah. Selain itu, menurut peneliti juga mencakup cara guru menghadapi masalah yang berkaitan dengan interaksi siswa-guru, interaksi siswa-siswa, dan sikap siswa terhadap guru yang sopan, hormat, atau tidak sopan. Interaksi berlangsung tidak hanya dengan guru mata pelajaran, tetapi juga dengan guru pembimbing atau konselor sekolah. Interaksi antara guru dan siswa dalam suasana pendidikan mempengaruhi perkembangan adaptasi diri siswa .

2) Penyesuaian Diri terhadap Teman Sebaya

Kompatibilitas teman sebaya berarti siswa dapat bergaul dan bekerja sama dengan teman di sekolah. Berpasangan dengan teman sangat penting bagi perkembangan siswa, khususnya perkembangan sosial. Siswa menghadapi masalah menerima dan menolak kehadiran mereka dimasyarakat. Siswa mengalami kekecewaan ketika mereka ditolak oleh teman sekelasnya. Kehidupan persahabatan, membangun hubungan yang erat

²⁶ Yusuf ,Syamsu, *psikologi perkembangan anak dan remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 199

²⁷ Willis, Sofyan, *Remaja dan Permasalahan*, (Bandung: Alfabeta, 1981), hlm 46.

antar teman, lebih penting dimasa remaja daripada diwaktu lain. Seorang pria mencurahkan kepada teman-temannya apa yang disimpan dihati, impian, pikiran, dan perasaannya. Selain itu, siswa dapat saling membantu dan berbagi dengan teman yang membutuhkan serta saling mendukung secara positif. Dengan cara ini, siswa tahu bagaimana menemukan opsi adaptif yang sesuai dengan kemampuan mereka.

3) Penyesuaian Diri terhadap Karyawan Sekolah

Penyesuaian juga diperlukan di lingkungan sekolah, kecuali dengan guru dan teman yaitu staf sekolah, staf sekolah. Siswa dapat bersikap sopan dan santun kepada satpam, staf TU, petugas kebersihan dan pustakawan.

4) Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Fisik Sekolah

Siswa dapat membiasakan diri dengan kondisi dan fasilitas sekolah, seperti: Ruang kelas, toilet, perpustakaan, halaman dan halaman sekolah, serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa nyaman dan tenang dalam proses belajar mengajar.

5) Penyesuaian Diri terhadap Mata Pelajaran

Kurikulum harus disesuaikan dengan usia, tingkat kecerdasan dan kebutuhan. Hal ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah beradaptasi dengan mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diharapkan menguasai mata pelajaran berikut, seperti mencatat mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, mereview mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, memperhatikan

penjelasan guru dan bertanya kepada guru jika melakukan tidak memahami sesuatu.

6) Penyesuaian Diri terhadap Tata Tertib Sekolah

Siswa tahu bagaimana mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Aturan-aturan ini termasuk Patuhi aturan kehadiran, Tiba di sekolah tepat waktu; aturan seragam, seperti memakai atribut lengkap, siswa tidak boleh mewarnai rambut, tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan; Peraturan tentang hal-hal yang dilarang oleh sekolah, seperti Membawa kendaraan bermotor ke sekolah, tidak bekerjasama dengan teman saat ujian, dan tidak membawa benda yang dilarang oleh sekolah; peraturan libur sekolah, seperti mendapat izin dari guru piket dan mengeluarkan surat keterangan tidak masuk sekolah; Aturan menolak masuk sekolah dan aturan kegiatan belajar mengajar, seperti Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

2. Komunikasi *Interpersonal*

a. Pengertian Komunikasi *Interpersonal*

Komunikasi interpersonal, menurut DeVito, adalah pengiriman pesan oleh seseorang dan efek umpan balik langsung yang diterima orang lain.²⁸ DeVito juga mengungkapkan proses pengiriman pesan atau komunikasi yang dihasilkan dari hubungan yang berbeda, seperti: Suami istri, dokter dan perawat, anak dan orang tua, mertua dan mertua, guru dan murid, dll.

²⁸ DeVito, J.A, *Komunikasi Antar manusia*. (Jakarta: Professional Books.1997) hlm;30

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua atau tiga orang dalam jarak fisik yang sangat dekat, tatap muka, atau umpan balik seperti media, yang terjadi dengan cepat, menyesuaikan dengan pesan tertentu dan memiliki tujuan komunikasi yang terstruktur. Liliwari. Howard Garden pertama kali mengembangkan konsep keterampilan interpersonal sebagai bagian dari kecerdasan majemuk, yang terdiri dari keterampilan linguistik, logis-matematis, spasial, fisik-kinestetik, musikal, relasional, dan intrapersonal.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan menerima perbedaan suasana hati, niat, motivasi, perasaan dan dorongan hati, bahkan ketika hal-hal ini tersembunyi, termasuk kepekaan terhadap ekspresi emosi, suara, gerak tubuh dan kemampuan untuk meresponsnya secara efektif. Pernyataan Gardner adalah tanda pragmatis.²⁹

Kesimpulan yang dipahami dari pendapat DeVito, bahwa komunikasi *interpersonal* merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan di terima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang langsung.

b. Aspek-aspek Komunikasi *Interpersonal*

Ada beberapa aspek dalam komunikasi interpersonal ini yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan menurut DeVito saling melengkapi, yaitu:³⁰

²⁹ Liliwari,A, *Dasar-dasar Komuikasi Kesehatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Media Indonesia online, 2008), hlm;89

³⁰ DeVito,J.A, *Komunikasi Antar manusia*. (Jakarta: Professional Books.1997), hlm;31

1) Keterbukaan (*openness*)

Kesediaan untuk terbuka dalam pertukaran dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal, yaitu :

- a) Komunikator harus terbuka pada komunikan, begitu pula sebaliknya.
- b) Kesediaan komunikator untuk menanggapi secara jujur terhadap stimulus yang datang.
- c) Mengakui perasaan, pikiran dan bertanggung jawab atas perilaku antara komunikator dan komunikan.

2) Empati (*emphaty*)

Empati dapat dikomunikasikan secara verbal dan non-verbal. DeVito mengklaim bahwa empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan dan dialami orang lain, sesuai dengan keadaan pikiran orang lain, tanpa kehilangan identitas diri. Ada tiga cara untuk mencapai empati yaitu:

- a) Hindari menilai, mengevaluasi, menafsirkan dan mengkritik.
- b) Cobalah untuk memahami alasan yang membuat orang tersebut berempati.
- c) Mencoba merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya.

3) Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Dukungan terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a) Deskriptif, kebebasan untuk mengekspresikan perasaan seseorang dengan orang lain dalam lingkungan yang tidak berkomitmen.
 - b) Spontanitas, kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan berwawasan ke depan dengan sikap terbuka dalam mengkomunikasikan gagasan.
 - c) profesionalisme, kemampuan berpikir terbuka.
- 4) Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti kemampuan seseorang untuk melihat dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak lepas dari upaya mendorong dan menghargai keberadaan dan kepentingan orang lain.

- 5) Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antar manusia berjalan jika suasananya setara, artinya harus mendapat pengakuan dari kedua belah pihak, keduanya sama-sama berharga dan harus memberikan sesuatu.

c. Faktor-faktor komunikasi interpersonal

Halloran mengemukakan manusia berkomunikasi dengan orang lain karena didorong oleh beberapa faktor yaitu :³¹

- 1) Perbedaan antarpribadi
- 2) Pemenuhan kekurangan
- 3) Perbedaan motivasi antar manusia
- 4) Pemenuhan akan harga diri

³¹ Halloran, G.M, R. Knight, K.S. McWhirter and D.H.B. Sparrow.. *Plant Breeding.Acedemy Press. Brisbane 1977*

5) Kebutuhan atas pengakuan orang lain

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berkomunikasi *interpersonal* didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki.

d. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Jika diamati berbagai macam jenis komunikasi maka kita bisa bedakan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut pernyataan Suranto di antaranya :

1) Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal membawa pengirim dan penerima pesan ke tempat yang sama. Artinya komunikator dan komunikan dapat dengan cepat berganti peran. Penerima pesan dapat mengubah peran komunikator dan sebaliknya komunikator dapat berubah peran menjadi penerima pesan.

2) Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Pesan yang di sampaikan biasanya bersifat lisan bukan tulisan. Selain itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya cenderung bersifat non formal. Seperti percakapan intim, bukan formal seperti rapat.

3) Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya menemukan orang-orang secara tatap muka untuk menerima tanggapan

segera, baik verbal maupun nonverbal, terhadap pesan yang disampaikan.

4) Pesertakomunikasi berada dala jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal adalah metode komunikasi antarpribadi yang membutuhkan jarak yang dekat dengan media, baik psikologis maupun fisik. Kedekatan dalam arti psikologis menunjukkan kedekatan hubungan antar individu, sedangkan jarak fisik berarti para pelaku saling berhadapan, berada disuatu tempat atau tempat tertentu.

e. Tujuan komunikasi interpersoal

Komunikasi interpersoal memiliki beberapa tujuan menurut Euis Winarti, yaitu:

1) Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan personal atau pribadi. Komunikasi interpersonal memberi orang kesempatan untuk berbiara tentang apa yang sukai, bahkan tentang diri mereka sendiri. membicarakan mengenai perasaan, pikiran dan perilaku diri sendiri sangatlah menarik dan menyenangkan. Dengan membicarakan diri sendiri kepada orang lain, individu tersebut dapatmemberikan sumber balasan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya sendiri.

2) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal bisa membuat individu lebih memahami dirinya sendiri dan orang lain ketika mereka melakukan komunikasi. Banyakinformasi

yang dapat diketahuai melalui komunikasi interpersonal. Melalui media masa kita menemukan banyak sekali informasi hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari lebih dalam melalui interaksi interpersonal.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan seseorang adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang digunakan untuk melakukan komunikasi interpersonal untuk menjaga hubungan sosial dengan orang lain

4) Berubah sikap dan tingkah laku

Dalam pertemuan antarpribadi, banyak waktu dihabiskan untuk mencoba mengubah sikap dan perilaku orang lain. Setiap orang sering meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam hubungan

5) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang tujuan utamanya adalah mengejar kesenangan. Bicaralah dengan teman Anda tentang apa yang mereka lakukan diakhir pekan, bicarakan olahraga, ceritakan cerita lucu. Dengan terlibat dalam jenis komunikasi antarpribadi ini, dapat menciptakan keseimbangan pikiran yang penting yang membutuhkan relaksasi dari keseriusan lingkungan umum.

6) Untuk membantu

Psikiater, psikolog klinis, dan terapis menggunakan komunikasi interpersonal untuk membimbing klien dalam aktivitas profesional mereka. Semua manusia juga

bertindak untuk membantu orang lain dalam interaksi manusia kita sehari-hari.

f. Faktor-faktor penghambat komunikasi *interpersonal*

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi *interpersonal* secara efektif, karena dalam komunikasi *interpersonal* sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi *interpersonal* tidak efektif. Menurut Suranto terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu.³²

- 1) Kebisingan
- 2) Keadaan psikologi komunikan
- 3) Kekukrangan komunikator atau komunikan
- 4) Kesalahan penilaian oleh komunikator
- 5) Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- 6) Bahasa
- 7) Isi pesan berlebihan
- 8) Bersifat satu arah
- 9) Faktor teknis
- 10) Kepentingan atau interest
- 11) Prasangka
- 12) Cara penyajian yang verbalistik dan sebagainya.

g. Implementasi Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Salah satu tujuan Bimbingan dan Konseling adalah menjadikan seseorang menjadi mandiri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan juga berarti proses

³² Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1987), Hlm 63

pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan terkait dengan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri antara lain:

- a) Layanan orientasi, adalah layanan yang memungkinkan klien untuk dapat mengenal lingkungan yang baru dimasukinya.
- b) Layanan informasi, adalah layanan yang bertujuan membekali individu dengan pengetahuan tentang lingkungan yang dihadapi, dapat berkaitan dengan pendidikan, maupun sosial.
- c) Layanan penguasaan konten, adalah layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
- d) Layanan konseling perorangan, adalah layanan konseling diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka penuntasan masalah pribadi klien.
- e) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik yang berguna bagi pengembangan pribadi.

- f) Layanan konseling kelompok, adalah layanan dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami anggota kelompok

h. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang data yang bersangkutan mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa maka peneliti menelaah beberapa hasil karya tulis ilmiah yang senada dengan tema sebagai pedoman, untuk menghindari terjadinya penulisan ulang dan duplikasi karya tulis sehingga menjamin originalitas dan legalitas penelitian dalam hal ini ada beberapa karya tulis ilmiah yang mirip sebagai berikut :

- 1) Shintya Tias Triyulianis, 2019 “Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di SMK N 10 Padang”

Berdasarkan temuan peneliti, terdapat rasio yang signifikan sebesar 13,9% antara interaksi siswa SMKN 10 Padang dengan penyesuaian diri siswa. Komunikasi interpersonal siswa SMK N 10 Padang menunjukkan komunikasi interpersonal sangat tinggi, sedang dan rendah. Meskipun tingkat adaptasi diri siswa di SMK N 10 Padang tergolong baik, namun terdapat siswa yang tingkat adaptasinya sangat baik.³³

Persamaan penelitian dahulu dengan peneliti yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang komunikasi

³³ Shintya Tias Triyulianis, “kontribusi komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri di SMK N 10 Padang” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang 2019), Hlm.100.

interpersonal dan penyesuaian diri, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama menggunakan 2 variabel. Perbedaan peneliti dahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah peneliti dahulu meneliti di tingkat SMKN sedangkan peneliti sekarang meneliti di tingkat MTS. Perbedaan penelitian juga terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti dahulu bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di SMK N 10 Padang, sedangkan Tujuan peneliti selanjutnya adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin.

- 2) Imelda Laveda Davita, 2021 “Hubungan Antara Penyesuaian Diri (*Self Adjustment*) Dan Kecemasan (*Anxiety*) Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Dalam Penyusunan Tugas Akhir Di Universitas Nusa Cendana Kupang”

Hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa/I BK FTKIP UNDANA Kupang memiliki tingkat penyesuaian diri (*self adjustment*) yang tinggi dalam penyusunan tugas akhir sebanyak 39 orang mahasiswa/I atau sebesar 53% serta memiliki tingkat kecemasan (*anxiety*) yang sedang dalam penyusunan tugas akhir sebanyak 24 mahasiswa/I atau sebesar 33% analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa antara penyesuaian diri (*self adjustment*) dan kecemasan

(*anxiety*) terdapat hubungan negatif yang kuat ditinjau dengan nilai r sebesar $-0,538$.³⁴

Persamaan penelitian dahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penyesuaian diri, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan datang adalah peneliti dahulu meneliti ditingkat Mahasiswa/i sedangkan peneliti yang akan datang meneliti ditingkat MTS, perbedaan juga terletak pada variabel dimana peneliti dahulu menggunakan 3 variabel sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan 2 variabel. Perbedaan penelitian juga terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti dahulu bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Penyesuaian Diri (*Self Adjustment*) Dan Kecemasan (*Anxiety*) Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Dalam Penyusunan Tugas Akhir Di Universitas Nusa Cendana Kupang, sedangkan peneliti yang akan datang bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin.

- 3) Bagas Setiawan, 2021 “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan”

³⁴ Imelda Laveda Davita, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri (Self Adjustment) Dan Kecemasan (Anxiety) Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Dalam Penyusunan Tugas Akhir Di Universitas Nusa Cendana Kupang”. (*Skripsi*, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, Kupang, 2021), Hlm.61.

Berdasarkan analisis product moment dengan bantuan program computer SPSS for windows versi 19 diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,264 dengan signifikansi (p) = 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa FKIP Prodi pendidikan Akuntansi UMS angkatan 2018. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.³⁵

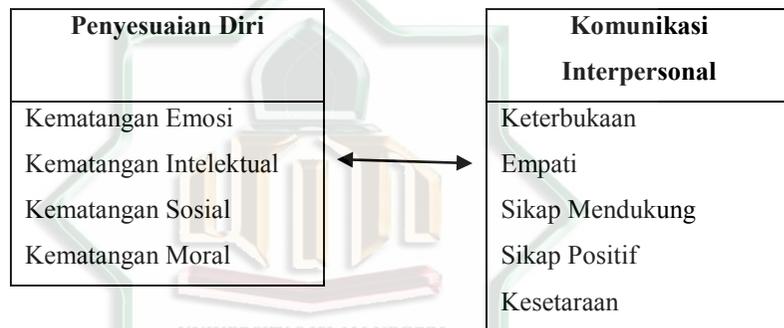
Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal, sama-sama menggunakan metode kuantitatif sama-sama menggunakan 2 variabel. Perbedaan penelitian dahulu dan peneliti yang akan datang adalah peneliti dahulu meneliti ditingkat Mahasiswa sedangkan peneliti yang akan datang meneliti ditingkat MTS. Perbedaan penelitian juga terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti dahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, sedangkan peneliti yang akan datang bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin.

³⁵ Bagas Setiawan, "Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan", (*Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), Hlm.9.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka acuan berpikir merupakan gambaran bagaimana setiap variabel dengan status tertentu dipahami baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan variabel lain. Kerangka berpikir yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambaran kerangka berfikir di atas saya mencoba mendeskripsikan tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa sehingga bisa dianalisis dan diteliti secara tepat. Berikut adalah penjelasan kerangka teori di atas :siswa MTS tentu memasuki fase yang baru yang mana mereka ditahap transisi antara masa kanak-kanak ke masa remaja awal dimana mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri merupakan pernyataan yang dinyatakan oleh Desmita.

Agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru kita harus mengetahui aspek-aspek apa saja yang terdapat didalam penyesuaian diri ini seperti : kematangan emosi di sini kita bisa pahami sebagai pengelolaan emosi baik emosi negatif maupun emosi positif. Kematangan intelektual adalah kemampuan mengenal diri sendiri (kondisi fisik), kecerdasan dan bakat atau keterampilan yang dimiliki. Kematangan sosial di sini bisa kita pahami seperti kemampuan untuk bekerjasama dengan kelompok, toleransi, ikut serta dalam kegiatan sekolah baik bakti sosial, organisasi, ekstrakurikuler dan sejenisnya. Kematangan moral atau tanggung jawab adalah mampu menjaga dan memelihara hidup dengan menghindarkan diri dari perbuatan yang merugikan kesehatan dan melakukan kegiatan sesuai kemampuan fisik. Mampu mengikuti norma yang ada dan hidup apa adanya.

Orang yang kurang mampu menyesuaikan diri disebabkan karena kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga menyebabkan tidak mampu menyesuaikan diri. Komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa yang lain masuk dalam komunikasi *interpersonal* seperti yang dinyatakan oleh DeVito bahwa komunikasi *interpersonal* ini terjadi antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas yang terhubung dengan beberapa cara.

Agar komunikasi *interpersonal* ini dapat dilaksanakan dengan efektif maka kita perlu mengetahui aspek-aspek komunikasi interpersonal seperti: keterbukaan disini kita bisa bahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. sikap empati ini adanya usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dalam upaya melakukan

pemahaman terhadap orang lain. Sikap positif disini adalah sebagai kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap mendukung pada umumnya berbentuk pujian atau penghormatan dan terdiri dari perilaku yang diharapkan. Kesetaraan artinya adanya pengakuan kedua belah pihak sama-sama berharga terhadap apa yang disampaikan. kesamaan dalam komunikasi akan menjadikan suasana menjadi lebih baik, akrab dan lebih nyaman.

Penyesuaian diri berkaitan dengan bagaimana individu menjalin hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Penyesuaian diri yang baik adalah ketika seseorang mampu menciptakan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan sosial bisa terjadi dengan melakukan komunikasi interpersonal. Keefektifan hubungan dengan orang lain ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, dan dapat mempengaruhi orang lain sesuai keinginannya. Komunikasi interpersonal memiliki andil besar dalam proses keberhasilan penyesuaian diri. Karena tanpa adanya komunikasi yang baik dengan lingkungan seseorang akan terisolasi dari lingkungannya.

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih

³⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 96

lengkap dan menunjang. Hubungan komunikasi *interpersoanal* dengan penyesuaian diri siswa berikut ini perumusan hipotesisi dari penelitian ini :

Ha : “terdapatnya hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa di sekolah”

Ho : “tidak terdapatnya hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa di sekolah”



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mengumpulkan data berupa angka dan disajikan dengan deskripsi statistic. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data maupun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis uji statistik SPSS versi 26.³⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, di mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa Labulia MTS Hidayatul Msuhsin Lombok Tengah.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi penelitian

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.³⁸

³⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.7

³⁸Moh. Ksiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Hlm .257

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah siswa MTS Hidayatul Muhsin Kelas VII A, B dan C, semua subjek penelitian berjumlah 73 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VII
MTS Hidayatul Muhsinin

Siswa	Jumlah siswa kelas VII						Jumlah
	VII A		VII B		VII C		
	P	L	P	L	P	L	
Kelas VII	12	12	13	13	11	12	73

b) Sampel penelitian

sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. syarat utama sampel adalah harus memiliki populasi. oleh karna itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁹

Menurut Arikunto jika jumlah pupulasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁴⁰

Berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil 100% dari jumlah populasi

³⁹ Sukidir dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabay: Insan Cendikia, 2005), hlm 81

⁴⁰ Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipra 2012).

yang ada di kelas VII MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok tengah yaitu sebanyak 73 siswa dengan teknik purposive sampling. Dengan karakteristik sampel sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VII
- b. Sekolah di MTS Hidayatul Muhsinin
- c. Usia 12-15 tahun

C. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2023 sampe 30 februari 2023. Tempat penelitian akan dilaksanakan di MTS Hidaatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah pada kelas VII. Terletak di Desa Labulia, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, di Jl. Bypass Bandara Internasional Lombok, Labulia, Kabupaten Lombok Tengah.

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain kotlinger dalam bukunya sugiyono juga menyatakan bahwa variabel konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel independen : komunikasi *interpersonal*

Variabel dependen : penyesuaian diri siswa

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasi. Penelitian dengan teknik korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel, dengan teknik korelasi seseorang akan mengetahui hubungan sebuah variabel dengan variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Secara sistematis model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Instrumen / Alat dan Bahan Penelitian

Kuesioner dengan skala Likert digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai $S_s=5$, $S=$, $KK=3$, $J=2$, dan $TP=1$ sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai $S_s=1$, $S=2$, $KK=3$, $J=4$, dan $TP=5$. Berikut digambarkan rentang skala pada model likert.

Table 3.2

Skor jawaban pernyataan favorebel dan unfavorebel

Alternatife jawaban	Skor favorebel	Skor unfavorebel
Sering Sekali (Ss)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (Kk)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Pada skor skala likert ini memiliki dua macam pernyataan yaitu favorebel dan unfavorebel. Favorebel merupakan pernyataan yang bersifat positif (mendukung) aspek-aspek dalam variable, sedangkan pernyataan unfavorebel terdiri dari pernyataan yang negative (tidak mendukung) aspek-aspek dari variable.

Kisi-kisi instrumen ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Desmita yang menyatakan penyesuaian diri adalah suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri.⁴¹ Yang kedua juga menggunakan kisi-kisi instrumen yang sesuai dengan pendapat DeVito yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan dua orang

⁴¹ Desmita, *Psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.191

sehingga terjadinya timbal balik yang membangun pemahaman yang sama diantara orang-orang tersebut.⁴²

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri dengan memberikan perangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh siswa sebagai responden. Rancangan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi *Interpersonal*

Variabel	Sub Variabel	No.item		Jumlah
Komunikasi interpersonal	Keterbukaan	F	1, 4, 30	3
		UF	2, 3, 5	3
	Empati	F	6, 9, 10	3
		UF	7, 8	2
	Dukungan	F	11, 13, 15, 16, 29, 31, 32	7
		UF	12, 14, 17, 18	4
	Sikap positif	F	19, 20	2
		UF	21	1

⁴² DeVito, J.A, *Komunikasi Antar manusia*. Jakarta: Professional Books.1997), hlm.30

	Kesetaraan	F	22, 24, 25, 26, 27, 28,	6
		UF	23	1
Total				32

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen penyesuaian diri

Variabel	Sub Variabel	No.item		Jumlah
Penyesuaian diri	Kematangan emosi	F	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 66, 65	10
		UF	6, 8	2
	Kematangan intelektual	F	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 60, 61, 62, 63, 64, 67	18
		UF		
	Kematangan sosial	F	23, 25, 27, 29,	11

			31 32, 34, 36, 37, 58, 59	
		UF	24, 26, 28, 30, 33, 35	6
	Kematangan moral	F	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57	19
		UF	50	1
Total				67

1. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Peneliti dahulu melakukan uji validitas dengan menggunakan 30 responden. Pengujian validitas item pernyataan dengan korelasi product moment menunjukkan korelasi antara skor item kalimat dengan skor total. SPSS versi 20.00 digunakan untuk pengolahan data agar mendapatkan

hasil yang akurat dan presisi serta menghindari kesalahan perhitungan secara manual.

Kaidah penentuan hasil yang valid berdasarkan pendapat Sugiyono, jika nilai korelasinya 0,3 atau lebih maka dapat disimpulkan judul instrumen tersebut valid. Jika harga korelasi kurang dari 0,3, poin pernyataan dianggap salah dan harus diperbaiki atau dibuang. Berdasarkan kriteria yang disajikan, 32 dari 44 pernyataan tentang komunikasi interpersonal tervalidasi dan 12 tidak valid. Selain itu, pernyataan koreksi untuk 67 item ditemukan valid.

Table 3.5
Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian

No	Variable	Butir pernyataan uji coba	Butir pernyataan yang tidak valid	Butir pernyataan penelitian
1	Komunikasi interpersonal	44	12	32
2	Penyesuaian diri	67		67
Total		111	12	99

kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengurangi dan memperbaiki setiap item yang salah. Sehingga hal ini menjadi penyempurnaan masing-masing variabel

komunikasi interpersonal menjadi 32 item dan penyesuaian diri menjadi 67 item. .

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat terus menerus mengukur apa yang sedang diukur. Reliabilitas menurut Yusuf adalah konsistensi atau kesinambungan hasil yang diberikan instrumen penelitian kepada orang yang sama dan pada waktu yang berbeda.⁴³ Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Kriteria pengujian berakhir ketika $R_{hitung} > R_{tabel}$, dalam hal ini alat ukur tersebut reliabel. Untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan manual, peneliti dahulu menggunakan SPSS versi 20.00. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Cronbach's alpha untuk variabel komunikasi interpersonal $n = 30$, nilainya 0,708, variabel penyesuaian diri 0,893.⁴⁴ jadi bisa dibilang bahwa kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

G. Tehnik pengumpulan Data / prosedur penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini di antaranya :

⁴³ Yusuf, A. M, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Padang: UNP Press, 2013)hlm.242

⁴⁴ Shintya Tias Triyulianis, “kontribusi komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri di SMK N 10 Padang” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang 2019), Hlm.68.

1. Angket (kuisisioner)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik penyebaran angket. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁴⁵ Dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai. Kuisisioner ini bisa disebut dengan kuisisioner bentuk check list. Memberikan daftar pertanyaan kepada para siswa MTS Hidayatul Muhsinin untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara obyektif, daftar pernyataan ini disebut juga dengan angket.

2. Observasi

Observasi sering juga disebut pengamatan. Observasi sering digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena. Observasi biasanya dilakukan dengan meninjau, mengawasi dan meneliti suatu obyek, hingga mendapat data yang sifatnya valid.⁴⁶ Mengingat pentingnya keakuratan data dalam sebuah penelitian, teknik penyebaran angket saja belum cukup untuk menghasilkan data yang memiliki nilai keabsahan yang tinggi, sehingga dalam melengkapi data-data yang diperoleh

⁴⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.92.

⁴⁶ Vanya Karunia Mulia Putri, "Observasi: Pengertian Para Ahli, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenisnya", dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>. Di akses tanggal 3 Agustus 2021

dari hasil penyebaran angket maka peneliti menggunakan pengamatan (observasi).

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka yang dimana salah satu orang menanyakan pertanyaan kepada lawan bicara dengan tujuan dan maksud tertentu. Menurut sutrisno, wawancara merupakan proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antar wawancara dengan responden dengan atau tanpa menggunakan metode.⁴⁷

4. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat menjadi alat untuk memperoleh sumber data atau informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data. Dimana sifat utama dokumentasi tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk mengetahui apa yang terjadi.⁴⁸

H. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian. Sejauh ada banyak macam teknik analisis data. Tanpa teknik analisis data, data yang didapat oleh peneliti hanya akan menjadi data mentah. Data tersebut tidak bisa disajikan untuk dipaparkan ke orang lain.⁴⁹ oleh karna itu peneliti melakukan teknik

⁴⁷ Sutrisni Hadi, “*Metodelogi Research 2*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Hal; 136

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal;142

⁴⁹ Ana Widiawati, “Macam Teknik Analisis Data yang Wajib Dipahami” Dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-analisis-data/> di akses tanggal 04 Maret 2021,

analisis data untuk mengetahui hubungan komunikasi *interpersonal* dengan penyesuaian diri siswa di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah.

1. Uji Koefisien

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi Pearson
- N : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: jumlah nilai X
- $\sum Y$: jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Interval Koefisien Korelasib

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,399	Korelasi Rendah
0,40-0,599	Korelasi Sedang
0,60-0,799	Korelasi Kuat
0,80-1,000	Korelasi Sangat Kuat

I. Jadwal kegiatan penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian Jadwal penelitian maksimal 2 bulan.

1. Tahap persiapan penelitian meliputi penelitian pendahuluan dan membaca serta memahami daftar pustaka, penyusunan angket komunikasi interpersonal dan angket penyesuaian diri.
2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi penyebaran kuesioner.
3. Tahap akhir penelitian adalah analisis materi dan kesimpulan hasil penelitian

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak geografis MTs Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah

Madrasah Hidayatul Muhsinin terletak di Desa Labulia, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, di Jl. Bypass Bandara Internasional Lombok, Labulia, Kabupaten Lombok Tengah. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin dibangun di atas lahan seluas 3000 m² dengan status milik pribadi. Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin didirikan pada tanggal 27 Mei 2003 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI C-1168.HT.03.01 Tahun 2002 Status Akreditasi B.⁵⁰

Batasan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin adalah sebagai berikut:

Di sebelah barat berbatasan dengan rumah warga dusun Dasan Tuan, di sebelah timur berbatasan dengan rumah warga Dusun Tandek, di selatan berbatasan dengan rumah warga dusun Dasan Sebeleq. di sebelah utara berbatasan dengan Jalan Bypass Bil.

2. Visi dan Misi MTs Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah

a. Visi

Visi Mts Hidayataul Muhsinin Labulia Lombok Tengah
“Pembentukan Kader Umat Yang Unggul Dalam Prestasi,

⁵⁰ Profil MTs Hidayatul Muhsinin, *Dokumentasi*, Labulia, 19 Januari 2023

Beriman, Berakhlak Mulia, Yang Mampu Mengayongsong Globalisasi”

b. Misi

Misi MTs Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman, dan bertakwa;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- 3) Mewujudkan yayasan pondok pesantren MTs Hidayatul Muhsinin sebagai Madrasah yang Unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal arab dan inggris.

3. Profil Mts Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah

Nama Sekolah : MTs Hidayatul Muhsinin Labulia
Alamat Sekolah : Jl. Bypass Bandara Int. Lombok, Labulia,
Kabupaten Lombok Tengah
Desa : Labulia
Kecamatan : Jonggat
Kabupaten : Lombok Tengah
Yayasan Badan : Kementrian Agama
Penyelenggara
Tangan, bulan, tahun : 27 Mei 2003
berdiri
Nomor Induk Sekolah : MTs 121252020088
Status Sekola : Milik Pribadi

4. Jumlah siswa/siswi MTs Hidayatul Muhsinin Labulia

Siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa merupakan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Jumlah siswa di Mts Hidayatul Muhsinin Labulia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MTs Hidayatul Muhsinin Labulia

Tahun ajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	A	B	C	A	B	C	A	B	C
2022/2023	24	26	23	23	27	23	32	32	32
Total	73			73			96		

5. Jumlah guru MTs Hidayatul Muhsinin Labulia

Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Jumlah guru di MTs Hidayatul Muhsin Labulia Lombok Tengah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Guru MTs Hidayatul Muhsinin Labulia

No	Nama /Gelar Akademik	L/P	Jabatan
1	Lalu Salihin,S.Pd.	L	Kepala Madrasah
2	Ust.Usman Mayadi,S.Pd.	L	Sarana Prasarana
3	Zulkipli,SE.MM.	L	Waka Kurikulum

4	Mira Purwinda, Sos.	L	Waka Kesiswaan
5	Supariawan,S.Pd.	L	KTU
6	Bq. Suprihatin, SE.	P	Bendahara
7	Herman Jaelani, S.Pd.	L	Staf TU
8	Baiq Ekayanti, S.Pd.	P	Guru
9	Rusmayanti, S.Pd.	P	Guru
10	Rindang Maigandi Arsyad, S.Pd.	L	Guru
11	Andarpati, S.Pd.	L	Guru
12	L. Abdullah Mimbar Taufik, S.Pd.	L	Guru
13	Munisah, S.Pd.	P	Guru
14	Baiq Sarni, S.Pd.	P	Guru
15	Nurmala Hayati, S.Pd.	P	Guru
16	Darma Sastro Dirajo, S.Pd.	L	Guru
17	Fitriatus saadah	P	Guru
18	Rahayu Mariaty, S.Pd.	P	Guru
19	Nanan Kartini, S.Pd.	P	Guru
20	M. Syaifudin, S.Pd.	L	Guru
21	Nurhayati, S.Pd.	P	Guru
22	Sanusi, S.Pd.	L	Guru
23	Marsah,S.Pd.	P	Guru

Dari tabel di atas, jumlah guru seluruhnya adalah 23 orang yang terdiri dari berbagai lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Keadaan tenaga pengajar dalam tabel diatas memungkinkan dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik dan tepat

karena tenaga pengajarnya sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

B. Gambaran Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan kelas VII di MTS Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah dengan jumlah 73 siswa. Peneliti memperoleh sampel berdasarkan karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti diantaranya:

1. Siswa kelas VII
2. Sekolah di MTs Hidayatul Muhsinin Labulia
3. Usia 12-15 tahun.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Deskripsi data variabel komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri

Data variabel komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada 73 siswa Kelas VII, yang memiliki 32 variabel komunikasi interpersonal yang disesuaikan peneliti dan satu variabel penyesuaian diri dengan 67 pernyataan. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan komunikasi dan adaptasi diri responden ke dalam tiga kategori, yaitu: tinggi sedang Rendah Kategori ini didasarkan pada asumsi bahwa data survei berdistribusi normal. Penerapannya terutama

ketika jumlah subjek dalam kelompok yang akan didiagnosis tidak terlalu banyak .⁵¹

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMUNIKASI	73	89	139	107.84	11.552
PENYESUAIAN DIRI	73	160	295	220.71	28.026
Valid N (listwise)	73				

Bredasarkan hasil uji descriptive di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Variabel komunikasi interpersonal dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 89 sedangkan nilai maximum sebesar 139 dan rata-rata komunikasi interpersonal sebesar 107.84 dan standar deviasi data komunikasi interpersonal adalah 11.552
- b. Variabel penyesuaian diri dari data tersebut dapat kita deskripsikan bahwa nilai minimum 160 sedangkan nilai maximum sebesar 295 dan rata-rata penyesuaian diri sebesar 220.71 dan standar deviasi data penyesuaian diri adalah 28.028

⁵¹ Saefudin Azwar, “*penyusunan skala psikologi*”, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), Hlm 54.

1) Penyesuaiaan diri

Data deskriptif dan kategori yang akan dijelaskan selanjutnya mengenai penyesuaian diri.

Tabel 4.6

Data Deskripsi Penyesuaian Diri

Statistic	Nilai
Mean (M)	220.71
Standar Deviasi	28.026

Rumus berikut digunakan untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi :

- a) Kategori Rendah = $X < M - 1 \text{ SD}$
= $X < 220.71 - 28.026$
= $X < 192.684$
- b) Kategori Sedang = $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
= $192.684 \leq X < 220.71 + 28.026$
= $192.684 \leq X < 248.736$
- c) Kategori Tinggi = $M + 1 \text{ SD} \leq X$
= $X \geq 248.736$

Agar jelas mengenai kategori skor pada variabel penyesuaian diri diatas bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Kategori Penyesuaian Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 192.684$	9	12%
Sedang	$192.684 < = X < 248.736$	53	72%
Tinggi	$X \geq 248.736$	11	15%
Total		73	100%

Berdasarkan analisis data di atas menjelaskan bahwa responden dengan penyesuaian diri rendah sebanyak 9 orang atau 12%, sedangkan responden dengan penyesuaian diri sedang sebanyak 53 orang atau 72% dan responden dengan penyesuaian diri tinggi sebanyak 11 orang atau 15%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa self-regulation siswa kelas VII MTS Hidayatul Muhsin Labulia adalah kategori sedang.

Selanjutnya data penyesuaian diri dapat dilihat dari masing-masing aspek, yaitu:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EMOSI	12	166	304	255.17	36.673
INTLEKTUAL	18	140	302	233.22	36.718

SOSIAL	17	170	292	239.24	35.042
MORAL	20	198	281	241.80	19.105
Valid N (listwise)	12				

2) Komunikasi interpersonal

Tabel 4.4
Data deskripsi komunikasi interpersonal

Statistik	Nilai
Mean (M)	107.84
Standar Deviasi	11.552

Rumus berikut digunakan untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi :

a. Kategori Rendah = $X < M - 1 SD$

$$= X < 107.84 - 11.552$$

$$= X < 96.288$$

b. Kategori Sedang = $M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$

$$= 96.288 \leq X < 107.84 + 11.552$$

$$= 96.288 \leq X < 119.392$$

c. Kategori Tinggi = $M + 1SD \leq X$

$$= X \geq 119.392$$

Untuk memperjelas kategori dari variabel komunikasi interpersonal di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Kategori Komunikasi Interpersonal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 96.288$	12	16%
Sedang	$96.288 \leq X < 119.392$	50	68%
Tinggi	$X \geq 119.392$	11	15%
Total		73	100%

Berdasarkan analisis data di atas menjelaskan bahwa terdapat 12 orang atau 16% responden dengan komunikasi interpersonal rendah, sedangkan terdapat 50 orang atau 68% orang dengan komunikasi interpersonal sedang, dan 11 orang atau 15% responden dengan komunikasi interpersonal tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas VII MTS Hidayataul Muhsinin Labulia rata-rata.

Selanjutnya data komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat dari masing-masing aspek, yaitu:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterbukaan	6	185	268	223.33	32.825
Empati	5	232	311	262.40	29.433

Dukungan	11	195	308	253.91	34.428
Positif	3	156	254	215.33	52.166
Kesetaraan	7	205	313	254.43	41.081
Valid N (listwise)	3				

2. Analisis Data

Sebelum hipotesis diuji dalam penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan adaptasi pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayataul Muhsinin Labulia diperlukan analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi product moment Pearson.

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan Kormogrov Smirnov dengan SPSS. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji penerimaan klasik. Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residualnya berdistribusi normal. Uji normalitas wajib dilakukan saat melakukan uji korelasi .

Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variable memiliki hubungan yang signifikan. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hasil yang diperoleh seperti tabel berikut.

Table 4.8

Hasil Uji Normalitas metode kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.93883101
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.040
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil tabel di atas dapat diambil keputusan tentang uji normalitas variabel komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri yaitu $0,200 > 0,005$, sehingga dapat disimpulkan distribusi normal dari nilai residual.

Dengan demikian, hasil uji normalitas ini menegaskan bahwa peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya, karena kondisi uji penerimaan ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel linier yang nilainya sig. Deviasi merepresentasikan linearitas $> 0,05$, sehingga terdapat hubungan linier antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan penyesuaian diri (Y). sedangkan jika sig. Penyimpangan dari linearitas $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan penyesuaian diri (Y).

Tabel 4.9
Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENYES UAIAN DIRI * KOMUNI KASI	Between Groups (Combined)	42634.709	34	1253.962	3.424	.000
	Linearity	21896.473	1	21896.473	59.791	.000
	Deviation from Linearity	20738.236	33	628.4316	1.716	.055
	Within Groups	13916.250	38	366.217		
	Total	56550.959	72			

Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan terhadap bahan penelitian diperoleh nilai linearitas yang signifikan sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa sig. > 0,05 yang berarti bahwa data penelitian menunjukkan hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Nilai tanda pada kolom sig = 0.00 > α = 0.05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Syaratnya adalah “jika probabilitas atau signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak”. Keputusannya adalah angka kemungkinan yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 0,000, angka 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa (ada hubungan yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan penyesuaian diri (Y)).

Korelasi product moment adalah analisis yang mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel yang berdistribusi normal. Uji korelasi ini memungkinkan peneliti untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel komunikasi interpersonal (X) dengan penyesuaian diri (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Product Moment

		KOMUNIKASI	PENYESUAIAN DIRI
KOMUNIKASI	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
PENYESUAIAN DIRI	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, korelasi antara variabel komunikasi interpersonal (X) dan penyesuaian diri (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,622. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang masuk dalam kategori Tinggi atau Kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) antara variabel komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa .

Korelasi antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri termasuk dalam kategori korelasi tinggi atau kuat. Nilai R yang bertanda positif dengan skor 0,622. Positif atau searah artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal

siswa maka semakin tinggi pula kemampuan beradaptasi diri siswa. Sebaliknya, semakin lemah komunikasi interpersonal maka semakin lemah pula kemampuan self-regulation siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas menjelaskan bahwa responden dengan komunikasi interpersonal rendah sebanyak 12 orang atau 16% sedangkan siswa dengan komunikasi interpersonal sedang berjumlah 50 orang atau 68% dan responden dengan komunikasi interpersonal tinggi berjumlah 11 orang atau 15%. Sehingga kita dapat simpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa kelas VII MTS Hidayatul Muhsinin Labulia rata-rata atau sedang. Untuk hasil analisis data penyesuaian diri menjelaskan bahwa responden dengan penyesuaian diri rendah berjumlah 9 orang atau 12%, sedangkan responden dengan penyesuaian diri sedang berjumlah 53 orang atau 72% dan responden dengan penyesuaian diri tinggi berjumlah 11 orang atau 15%. Dari hasil analisis penyesuaian diri kita dapat simpulkan bahwa penyesuaian diri pada siswa kelas VII MTS Hidayatul Muhsinin Labulia rata-rata atau sedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, sig. dari 0,200. Ini menunjukkan tandanya. $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$) artinya data penelitian berdistribusi normal dan dapat diuji, dengan hasil uji linier yang dilakukan terhadap bahan penelitian diperoleh nilai linieritas yang signifikan sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig $> 0,05$ berarti data penelitian memiliki hubungan yang linier .

Dan hasil uji korelasi personal menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan, berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai R sebesar 0,622 yang merupakan koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII. MTs Hidyatul Muhsinin Labulia, Lombok Tengah. Nilai R menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri termasuk kategori tinggi atau kuat .

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri adalah positif, yaitu semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa. Dalam penelitian ini korelasinya adalah hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri, dimana siswa memiliki masalah atau hambatan untuk beradaptasi, seperti: Kelas VII MTS atau siswa baru memasuki fase baru dimana mereka perlu beradaptasi dan dengan teman, guru. dan lingkungan mereka. .

Komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan, hal ini sesuai dengan penelitian Tutik Haryati tahun 2022 yang diketahui bahwa korelasi komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri sebesar 0,52.⁵² Shintya Triyulianisa juga melakukan penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa tahun 2019 berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 13,9%

⁵²Haryati, T, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian diri Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 17 Kota Jambi”, *Jurnal Ilmiah Konseling pendidikan*, 1 (1), 2022, Hlm.7.

antara komunikasi interpersonal dengan koreksi diri siswa.⁵³ Adapun penelitian lain yang di lakukan oleh Yulius Matapatun dan Habel Saud tahun 2020 yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sangat erat dengan keberhasilan dalam menyesuaikan diri dilingkungan tempatnya berada. Begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik, maka individu tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memenuhi aspek-aspek penyesuaian diri tersebut, maka kemampuan seseorang individu dalam menjalin komunikasi interpersonal sangatlah dibutuhkan. Dengan kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik, maka individu akan mampu untuk menghindari konflik dengan lawan bicaranya dan mampu untuk melibatkan diri dalam berelasi dilingkungannya berada.

Maka dari itu sangat penting bagi para siswa di sekolah untuk dapat memahami akan pentingnya kemampuan berkomunikasi yang baik, terutama komunikasi interpersonal di sekolah baik dengan teman sebaya, guru-guru dan semua yang ada di sekolah. Dengan mampu menjalain komunikasi interpersonal yang baik, maka siswa

⁵³ Shintya Tias Triyulianis, “kontribusi komuikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri di SMK N 10 Padang” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang 2019), Hlm.100.

⁵⁴ Yulius Matapatun & Habel Saud, “Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.8, No 1, 2020, Hlm. 36.

akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, yang mana hal ini akan memberikan dampak terhadap kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan secara nasional dan pencapaian akademik yang memuaskan bagi siswa.

Komunikasi interpersonal merupakan proses sosial yang berlangsung dalam lingkungan sosial seseorang. Komunikasi *interpersonal* diperlukan agar seseorang dapat diterima di lingkungannya, oleh karena itu seseorang harus bisa melakukan komunikasi *interpersonal*. Agar dapat melakukan komunikasi *interpersonal* yang baik maka harus diketahui beberapa aspek penting agar bisa melakukan komunikasi *interpersonal*.

Dalam hal ini aspek keterbukaan adalah siswa yang jujur terhadap diri sendiri dan lawan bicaranya serta terbuka dalam pergaulan antar pribadi. Perspektif empati juga penting dalam komunikasi interpersonal karena salah satu tujuan interaksi adalah memahami perasaan orang lain. Untuk melakukan ini, siswa harus mampu berempati untuk memahami lawan bicara.⁵⁵

Aspek dukungan merupakan salah satu faktor komunikasi interpersonal, jika tidak ada sikap yang mendukung dalam komunikasi maka dapat dikatakan bahwa belum bisa mencapai tujuan komunikasi interpersonal seperti yang Widjaja mengatakan salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mengajak orang lain melakukan sesuatu yang mendorong orang lain untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan. .

⁵⁵ Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.10.

Aspek sikap positif memiliki dua arti, perhatian pada diri sendiri dan mendorong orang lain untuk berkomunikasi.⁵⁶ Untuk itu sikap positif perlu dikembangkan dalam komunikasi interpersonal. Aspek kesetaraan juga penting dalam keberhasilan melakukan komunikasi interpersonal karena seseorang yang menerapkan kesetaraan antar diri sendiri dan orang lain sama-sama berharga maka komunikasi interpersonal berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tubbs dan Moss yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif membawa kebahagiaan bagi kedua belah pihak yang terlibat.⁵⁷

Penyesuaian diri akan terjadi dengan baik jika seseorang telah matang dalam kematangan emosi, sebab jika telah terdapat kematangan emosi maka seseorang akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik ia akan mampu memiliki topik pembicaraan yang bebas, seimbang, ucapan mengalir dengan mudah dan memiliki kemudahan dalam berkomunikasi.⁵⁸

Remaja yang mempunyai kematangan emosi akan mampu mengontrol dan mengendalikan emosi sehingga tidak akan cepat terpengaruh oleh rangsangan stimulasi baik dari dalam maupun luar. Hal ini berarti remaja yang mempunyai kematangan emosi yang tinggi akan mampu mengatasi dunia sosialnya dengan baik.⁵⁹ Kematangan sosial juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri

⁵⁶ Devito, Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2011), Hlm.287

⁵⁷ Moss, Sylvia dan Tubbs, L. Stewart, *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.23.

⁵⁸ Perman, F.S., Madjid, A., & Fauzan, A., Peran kelekatan anak dengan ibu dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9 (2), 2020, Hlm.45-78.

⁵⁹ Kusumaningsih, M.R., "Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja" *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (1). 2013

siswa. Kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti guru, serta teman-teman turut mempengaruhi penyesuaian diri siswa.

Kematangan intelektual juga mempengaruhi dalam proses penyesuaian diri. Jika siswa memiliki kematangan intelektual yang baik maka siswa akan mudah dalam menyesuaikan diri, dan sebaliknya jika siswa kurang dalam kematangan intelektual maka proses penyesuaian diri akan terhambat. Seperti siswa yang mengalami kekurangan dalam berbahasa arab maka dia tidak akan mengikuti les Bahasa Arab karna tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Faktor komunikasi interpersonal juga berpengaruh dalam penyesuaian diri siswa, untuk itu perlu di tingkatkan, dilatih dan dibiasakan untuk selalu berkomunikasi dengan lingkungan atau orang disekitar. Jika kita berangkat dari komunikasi interpersonal maka akan tercipta penyesuaian diri. Komunikasi interpersonal yang tinggi akan membentuk pribadi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri, hal tersebut dikuatkan dengan hasil uji korelasi (R) sebesar 0,622 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif yang artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi juga penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa.

B. Saran

Berlandaskan kesimpulan diatas sehingga peneliti memberikan saran:

1. Bagi siswa, didorong untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi interpersonal menjadi lebih baik lagi, serta mempertahankan dan meningkatkan penyesuaian diri semaksimal mungkin
2. Guru pembimbing disarankan untuk membantu siswa meningkatkan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri dengan merencanakan program layanan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri serta memberikan layanan konseling.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada variabel lain yang diyakini berkontribusi terhadap self-regulation. Ini termasuk kepribadian, lingkungan, belajar, agama dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjirin, “Efektifitas Terapi Relaksasi zikir dalam upaya menurunkan stres akademik mahasiswa semester satu prodi bimbingan konseling islam TA 2019”, (*skripsi*, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Mataram, Mataram, 2020).
- Ali, M. & Asrori, M., *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Ana Widiawati, “Macam Teknik Analisis Data yang Wajib Dipahami” Dalam <https://penerbitbukudeepublish.com/teknik-analisis-data/> di akses tanggal 04 Maret 2021.
- Arfenola Justitia, “ Hubungan Komunikasi Interpersoanal Orangtua-Anak Dengan Penyesuaian Diri Remaja Awal di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru” Bagiannya, (*Skripsi*, Gajah Mada University Press Yogyakarta, 2011).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012).
- Bagas Setiawan, “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan”, (*Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. cetakan ketiga. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011).
- Desmita, *Psikologi perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Devito, Joseph, *Komunikasi Antar Manusia*. (Tangerang: Kharisma Publishing Group, 2011).
- DeVito, J.A., *Komunikasi Antar manusia*. (Jakarta: Professional Books. 1997).
- Dewi, K. K. S., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M, “Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Penyesuaian

- Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014”, *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1). 2014.
- Gunarsa ,D, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Muliya. 1995)
- Halloran, G.M, R. Knight, K.S. McWhirter and D.H.B. Sparrow.. *Plant Breeding.Acedemy Press. Brisbane 1977*
- Haryati, T, “.Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian diri Siswa Kelas VII Di SMP Negri 17 Kota Jambi”, *Jurnal Ilmiah Konseling pendidikan*, 1 (1), 2022
- Hasil wawan cara bersama guru M, tgl.23. November 2022.
- Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*. (Edisi Keenam.jilid. Jakrta: Erlangga, 2005).
- Hurlock, E.B, *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan oleh Istiwidayanti), (Jakarta: Erlangga Gunarsa, 1990).
- Imelda Laveda Davita, “Hubungan Antara Penyesuaian Diri (Self Adjusment) Dan Kecemasan (Anxiety) Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Dalam Penyusunan Tugas Akhir Di Universitas Nusa Cendana Kupang”. (*Skripsi*, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, Kupang, 2021).
- Kusumaningsih,M.R, “Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja” Character: *Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2 (1). 2013.
- Liliweri,A, *Dasar-dasar Komuikasi Kesehatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Media Indonesia online, 2008).
- Menkes, “Remaja Indonesia Harus Sehat” dalam <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html> di akses tanggal 16 Mei 2018.
- Moh. Ksiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai*.

- Moss, Sylvia dan Tubbs, L. Stewart, *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Perman, F.S., Madjid, A., & Fauzan, A., Peran kelekatan anak dengan ibu dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9 (2), 2020.
- Profil MTs Hidayatul Muhsinin, *Dokumentasi*, Labulia, 19 Januari 2023.
- Puput Mutiara, Rokok di kalangan Remaja, dalam [www. Media Indonesia.co.id?news-baca.asp](http://www.MediaIndonesia.co.id/news-baca.asp). di akses pada tanggal 18 Desember 2015.
- Regina Caeli Shinta Claudia S., “Penyesuaian Diri Siswa SMP Terhadap Kehidupan di Sekolah” (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).
- Saefudin Azwar, “*penyusunan skala psikologi*”, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014).
- Sari, Kartika Dewi, dkk, “Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014”, *e-Journal Jurnal Bimbingan Konseling*, 2014.
- Schneiders, A, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Hoolt, Rinehart and Winston, 1964).
- Shintya Tias Triyulianis, “kontribusi komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri di SMK N 10 Padang” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang 2019).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sukidir dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2005).

- Supratiknya, A, *Komunikasi Antarpribadi; Tinjauan Psikologis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1987).
- Sutrisni Hadi, “*Metodelogi Research 2*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987).
- Vanya Karunia Mulia Putri, "Observasi: Pengertian Para Ahli, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenisnya", dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya>. Di akses tanggal 3 Agustus 2021.
- Vina Apriana Kusumahart, “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian di Rumah Sakit”, (*Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016).
- Widjaja. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Willis, Sofyan, *Remaja dan Permasalahan*, (Bandung: Alfabeta, 1981).
- Yulius Mataputun & Habel Saud, “Analisis Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri Remaja”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.8, No 1, 2020.
- Yusuf, Syamsu, *psikologi perkembangan anak dan remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Yusuf, A. M, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Padang: UNP Press, 2013).



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1

ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Lembar pertanyaan tentang komunikasi interpersonal

1. Identitas responden
Nama :
Kelas :
Alamat :
2. Petunjuk pengisian
 - a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan
 - b. Beri tanda silang (x) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi adek-adek. Dengan item jawaban sebagai berikut:
SS : sering sekali
S : sering
KK : Kadang-kadang
J : Jarang
TP : Tidak Pernah
 - c. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong
 - d. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera mengembalikan

No	Pernyataan	S L	S	K K	J	T P
1	Saya curhat pada sahabat tentang penderitaan yang saya alami.					
2	Ketika saya mengalami masalah, saya memendamnya daripada menceritakan pada orang/teman yang saya percaya.					
3	Saya merasa ragu untuk mengungkapkan kekurangan yang saya miliki dengan teman akrab.					
4	Saya berbicara apa adanya tentang diri saya pada orang lain.					
5	Saya berpura-pura ketika berbicara					

	dengan orang lain.					
6	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang memperoleh nilai terbaik.					
7	Saya memarahi teman yang menangis ketika bercerita tentang kehidupannya.					
8	Ketika teman berbicara pada saya, saya melihat kearah lain.					
9	Ketika teman berbicara, saya menatap wajahnya dengan penuh perhatian.					
10	Ketika teman menceritakan tentang keberhasilannya mengikuti acara, saya menunjukkan ekspresi wajah senang.					
11	Saya memberikan dukungan pada teman agar dia lebih giat lagi.					
12	Saya benci melihat teman mendapatkan pujian.					
13	Ketika saya ada masalah, saya menerima saran yang diberikan teman.					
14	Saya mengabaikan kritik teman terhadap saya.					
15	Saya menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapat saya .					

16	Saya langsung mengucapkan terimakasih terhadap teman yang telah membantu saya.					
17	Ketika teman belum selesai berbicara, saya memotong pembicaraannya.					
18	Saya merasa kaku ketika berkomunikasi dengan teman baru.					
19	Saya percaya diri saat guru menyuruh saya menjawab soal.					
20	Saya mengatakan kepada teman bahwa saya senang melihat penampilannya.					
21	Saya merasa curiga ketika temen berbisik-bisik melihat saya.					
22	Saya merasa bangga memiliki teman yang berperilaku baik.					
23	Saya malu memiliki teman yang lemah dalam akademik.					
24	Saya dan teman sebangku menghargai urusan pribadi masing-masing.					

25	Saya menghargai perbedaan perilaku diantara kami dalam berteman.					
26	Saya mempersilahkan teman menyampaikan pendapat mengenai saya .					
27	Saya menghargai teman yang menganut keyakinan yang berbeda dengan saya.					
28	Saya menerima ketika teman saya lebih unggul dalam diskusi.					
29	Saya dapat menghargai pendapat teman yang membantu pekerjaan saya					
30	Saya menjadi tempat berbagi perasaan teman-teman					
31	Saya memberi penguatan bila orang lain melakukan kebaikan					
32	Saya menerima pendapat masukan dari teman					

Angket penyesuaian diri

NO	Pernyataan	SL	S	KK	J	TP
1.	Saya senang ketika mendapatkan teman baru di sekolah .					
2.	Saya menghargai semua guru yang mengajar di sekolah .					
3.	Saya menyapa karyawan dan staf sekolah, setiap kali saya berjumpa dengannya.					
4.	Saya mau berbagi cerita kepada guru, dan teman kalau saya menghadapi masalah.					
5.	Saya mengerjakan PR dengan santai tetapi teliti.					
6.	Saya cenderung buru-buru dalam mengerjakan PR.					
7.	Saya dengan senang hati mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
8.	Saya memendam rasa jengkel terhadap teman					
9.	Saya bersyukur atas bakat yang saya miliki saat ini					
10.	Saya memahami dan menerima perubahan fisik yang saya alami.					
11.	Saya mengetahui bakat yang saya miliki.					
12.	Saya mengikuti kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan bakat saya.					
13.	Saya sadar dalam bidang-bidang pelajaran mana saya merasa mampu dan tidak mampu.					
14.	Saya suka berteman dengan siapa					

	saja tanpa memandang perbedaan.					
15.	Saya menghargai teman yang sedang beribadah.					
16.	Saya memiliki teman yang berbeda agama.					
17.	Saya biasa mempertimbangkan akibat dari keputusan saya.					
18.	Saya selalu dengan matang mencari alternative pemecahan masalah yang saya alami.					
19.	Saya mengetahui fasilitas yang di sediakan oleh sekolah.					
20.	Saya mengenal staf dan karyawan yang bekerja di sekolah.					
21.	Saya suka menyapa penjaga sekolah dan petugas kebersihan di sekolah.					
22.	Saya mau mengikuti kebiasaan yang lazim di sekolah.					
23.	Saya mengikuti ekstrakurikuler yang merupakan pilihan saya di sekolah.					
24.	Saya suka membolos dari kegiatan pramuka yang sebenarnya diwajibkan.					
25.	Saya aktif mengikuti organisasi di sekolah.					
26.	saya mengobrol dengan orang lain ketika teman mengungkapkan pendapatnya.					
27.	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok					
28.	Saya cenderung diam saja ketika mengerjakan tugas kelompok.					
29.	Saya berani mencalonkan diri menjadi pejabat kelas.					

30.	Saya menghindari ketika dibentuk suatu kepanitiaan dilingkungan tempat tinggal saya.					
31.	Saya senang terlibat dalam organisasi.					
32.	Saya menghargai teman yang berbeda agama ketika beribadah.					
33.	Saya mudah mengganggu teman yang sedang beribadah.					
34.	Saya mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama.					
35.	Saya tidak mau mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama.					
36.	Saya selalu berbagi cerita dengan temandekat saya di sekolah.					
37.	Saya memiliki teman yang sangat akrab di sekolah.					
38.	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang berguna untuk semakin mengembangkan diri saya.					
39.	Saya mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh perhatian.					
40.	Saya selalu rajin berolahraga.					
41.	Saya sudah membuat jadwal harian dengan rinci.					
42.	Saya sudah menjalankan jadwal harian yang saya buat.					
43.	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh sehingga selalu siap menghadapi ulangan dan ujian.					
44.	Saya lebih mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan					

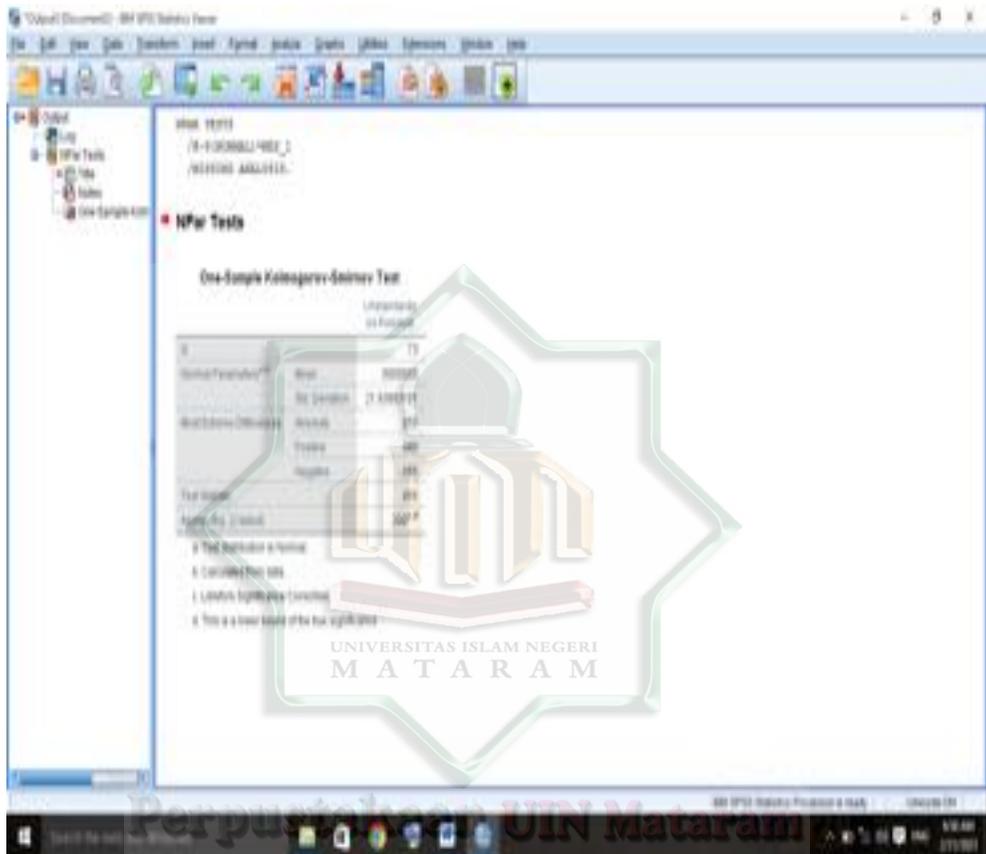
	kepentingan diri sendiri.					
45.	Saya selalu bersedia membantu teman yang kesusahan.					
46.	Saya ikut prihatin ketika melihat teman kesusahan.					
47.	Saya menanyakan kabar tentang teman yang tidak masuk sekolah.					
48.	Saya selalu menaati tata tertib yang ada di sekolah.					
49.	Saya merasa bersalah ketika saya melanggar aturan sekolah .					
50.	Saya suka berbohong apabila melakukan suatu kesalahan supaya tidak dimarahi.					
51.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat.					
52.	Saya selalu mempertimbangkan apa yang pantas saya lakukan dan apa yang tidak pantas saya lakukan .					
53.	Saya suka memikirkan akibat dari perkataan dan tindakan saya terhadap orang lain.					
54.	Saya selalu ramah kepada teman yang tidak menyukai saya.					
55.	Saya berusaha menjaga pertemanan yang sudah saya jalani.					
56.	Saya selalu mengerjakan PR yang di berikan oleh guru.					
57.	Saya menghindari jajanan yang tidak sehat di lingkungan sekolah.					
58.	Saya mengajukan diri menjadi ketua kelompok.					
59.	Saya kurang mendengarkan teman yang berbicara dengan penuh perhatian.					

60.	Saya mau berteman dengan orang yang memiliki keterbatasan ekonomi.					
61.	Saya menghargai perbedaan budaya warga sekolah.					
62.	Saya mendahulukan apa yang harus saya kerjakan lebih dahulu .					
63.	Saya memiliki teman yang berbeda budaya.					
64.	Saya biasanya mengerjakan tugas saya dengan penuh perhatian dan menggunakan segenap tenaga saya.					
65.	Saya menghabiskan waktu istirahat bersama teman-teman untuk mengakrabkan hubungan dan merasakan kegembiraan.					
66.	Saya berusaha mengakrabkan diri dengan teman-teman sekelas.					
67.	Saya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik-baiknya.					

Lampiran 2

Hasil SPSS

Uji Normalitas



Uji Linear

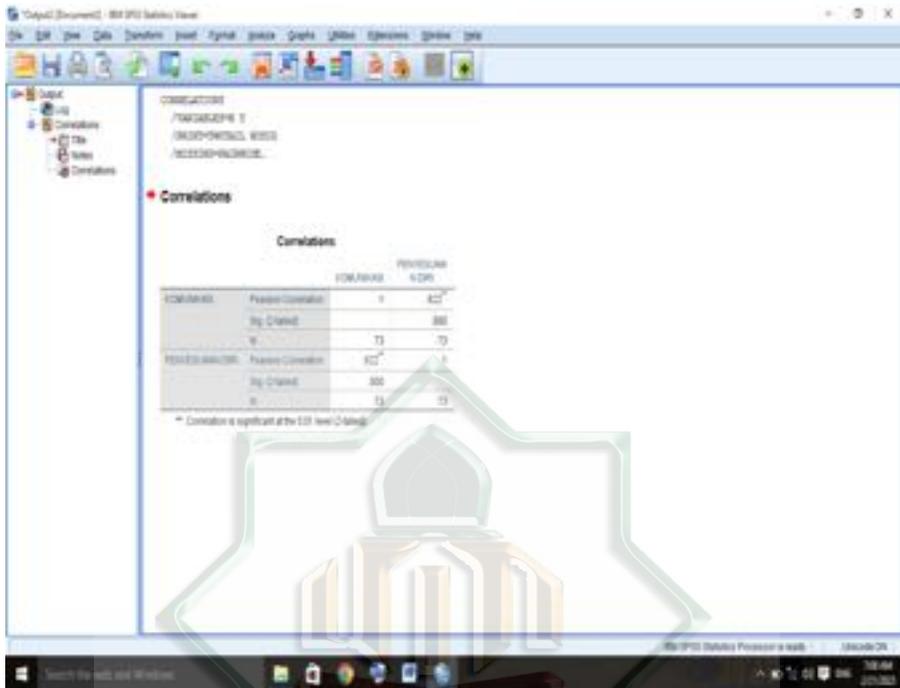
The screenshot displays a financial application window with a menu bar and a toolbar. On the left, a tree view shows folders for 'Input', 'Main', 'Tipe', 'Index', 'Index Detail', 'Case Processing', 'Report', 'MUDA Tablo', and 'MUDA Tablo'. The main area is divided into two sections. The top section is a ledger with columns for date, amount, and a status indicator. The bottom section is a summary table titled 'MUDA Tablo' with columns for 'Part of Expense', 'd', 'Bulan Report', 'f', and 'Rp'.

	Part of Expense	d	Bulan Report	f	Rp
2019/10/04 09:07	Belanja Denda	1000000	10	1000000	0.00
2019/10/04 09:07	Belanja	24000000	1	24000000	10.00
	Transfer From/To	5000000	10	5000000	0.00
	Total	30000000	21	30000000	10.00

Below the table, there is a section titled 'Measures of Association' with a bar chart and the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM'. The Windows taskbar at the bottom shows the system tray with the date '10/04/2019' and time '10:00'.

Perpustakaan UIN Mataram

Uji korelasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Lamipran 3

Hasil Rekap jawaban angket

Hasil rekap jawaban komunikasi interpersonal

NO	NAMA RESPONDEN	KOMUNIKASI INTERPERSONAL																																Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	Sakti Awan Supanji	2	1	2	3	5	4	5	3	1	3	4	4	3	3	4	5	5	1	4	3	1	4	5	3	3	1	4	3	5	1	4	3	102
2	Muhamad Zainul Hayi	4	5	2	3	5	3	1	3	5	3	2	2	3	4	5	3	4	2	2	4	1	1	4	5	3	2	4	3	5	3	5	104	
3	M. Jilang Firdaus	3	1	5	3	4	4	1	3	5	5	3	5	2	2	3	2	2	2	1	4	2	3	2	2	3	1	4	5	3	2	97		
4	Riskiana Saskia Putri	3	4	3	5	3	2	5	1	3	4	1	5	1	4	4	5	1	2	3	1	1	4	4	3	4	1	1	5	5	4	2	95	
5	Winda Ayu Saputri	5	3	5	1	2	1	5	3	2	5	4	5	3	2	4	5	4	4	3	4	2	5	5	5	5	1	3	4	4	3	4	115	
6	M. Rapa Ridwan	2	4	2	2	3	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3	4	1	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	2	4	118	
7	L. Haikal	3	3	5	3	5	5	2	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	2	4	4	3	4	3	1	3	4	125	
8	Tika Amelia	2	1	2	2	5	5	4	2	4	2	5	1	4	4	4	3	2	3	3	1	3	5	2	4	4	2	3	5	2	3	3	100	
9	Gina Septiana	2	1	4	3	4	2	1	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	1	1	5	5	4	4	4	5	5	3	5	115		
10	Sulistiani	2	5	2	4	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	2	4	4	3	5	5	2	5	4	2	3	4	1	4	2	121		
11	BQ. Isnaini Aprilia	4	5	2	5	1	3	5	1	3	3	2	4	2	5	4	5	2	1	3	2	1	5	5	2	4	1	5	3	2	3	2	100	
12	Hae Rani Sapitri	2	5	4	3	3	4	5	3	2	4	3	5	1	5	4	5	1	1	5	4	1	5	5	3	2	1	5	4	1	3	3	105	
13	Hilmi Hamdani	5	5	1	3	2	3	2	4	5	3	2	3	5	3	3	5	3	4	4	3	2	4	3	3	2	5	4	1	2	1	5	3	103
14	Diana	2	2	3	3	2	2	5	3	1	3	2	5	3	1	3	3	4	2	3	2	2	4	3	5	4	3	5	4	3	2	3	96	
15	Maulidaini	3	5	5	1	5	3	5	3	5	3	5	5	3	1	4	5	5	2	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	130	
16	Zainal Majdi	3	3	2	1	3	3	5	3	3	5	3	5	4	5	3	4	4	3	2	3	3	5	4	3	4	1	2	4	4	3	5	110	
17	Ariya Mawiana	1	4	2	1	2	2	5	2	4	2	5	2	4	4	5	5	4	5	1	2	5	2	2	1	2	1	5	5	1	5	1	100	
18	L. Samudra Sabandi	1	3	3	2	3	1	5	4	4	2	5	4	4	3	5	4	1	4	3	2	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	102		
19	Kevin Harianto	4	2	4	1	5	5	5	5	1	2	4	1	2	3	2	5	2	4	4	5	5	5	2	4	2	1	1	1	2	4	3	101	
20	Rendi Hadi Putra	5	5	4	4	1	5	4	1	2	3	2	4	3	1	4	3	1	3	2	4	1	4	4	2	4	2	5	3	2	1	4	98	
21	Nada Regina Putri	3	5	5	5	3	4	2	5	3	5	3	1	4	5	5	2	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	133		
22	Farid Wasil	1	3	5	4	3	5	5	2	5	5	3	1	5	5	2	5	2	2	3	5	3	4	2	3	4	5	2	5	3	2	117		
23	Siti Nuraini	3	1	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	1	1	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	128	
24	Merlin Amelia p	3	4	5	4	1	4	5	3	4	4	5	2	4	4	5	1	1	2	2	1	5	4	4	2	4	3	2	4	2	2	103		
25	L. Muhamad ilham R	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	139		
26	Riska Aulia Putri	3	1	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	2	4	131		
27	Zaskia Febri Yanti	3	2	1	2	5	3	2	3	4	3	3	3	3	4	5	2	1	3	3	1	5	5	4	3	4	2	4	2	5	3	100		
28	Ania Patmala	3	2	1	4	5	3	5	2	3	4	3	3	3	4	4	5	3	1	3	1	5	5	4	5	3	4	3	4	2	5	2	106	
29	Vina Kuratul Ainin	2	3	5	4	3	2	5	3	4	3	4	3	4	4	5	4	1	3	3	1	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	105		
30	Sarwaton Nuraini	2	3	5	2	2	2	5	3	4	2	3	5	2	4	4	5	3	2	3	4	5	3	4	4	3	4	5	2	3	2	105		
31	Ika Cahyani	5	4	2	3	5	3	5	5	4	1	5	4	3	4	5	3	3	4	5	3	2	5	2	3	3	5	3	5	1	3	1	117	
32	Dewi Suhaini	3	1	4	2	5	5	5	4	4	4	5	4	2	5	5	2	5	4	1	4	3	4	4	1	4	4	5	4	5	4	122		
33	Jinggan Lestari	2	3	1	5	4	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	3	5	1	5	5	4	4	1	4	4	1	4	3	1	4	2	117	
34	Aan Raditja Saputra	4	5	4	1	2	1	4	5	4	5	4	5	2	5	4	4	2	1	4	1	1	4	5	4	3	4	1	3	2	4	1	3	102
35	Miftahur Rahim	3	2	4	1	5	1	5	2	2	5	2	5	4	5	3	5	3	2	5	4	1	5	4	2	3	5	3	5	2	5	111		
36	Zul Aini	1	3	5	1	5	3	5	2	5	3	3	5	1	5	4	5	3	5	2	2	5	5	4	5	1	4	5	4	2	5	4	117	
37	Septiana Lestari	2	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	2	3	132	
38	Fenita Maya	3	4	5	3	5	4	2	3	4	5	2	4	3	4	4	5	5	2	1	5	5	5	4	2	3	5	4	2	3	1	3	117	
39	Yuaril Munaji	3	2	5	2	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	5	5	1	2	4	3	3	4	2	4	2	106			
40	Hairul Amin	4	5	4	1	1	4	5	3	1	2	1	3	5	2	1	1	1	4	2	3	5	5	1	4	5	2	2	1	1	4	1	89	
41	L. Novan Andayadi	3	5	3	1	4	1	5	3	4	2	2	5	4	2	3	3	5	1	1	3	4	5	2	4	3	1	3	4	3	2	2	96	
42	Hairil Maulana	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	3	5	4	1	3	4	5	4	3	3	4	2	1	4	5	2	114
43	Eka Julia Lestari	2	3	2	5	1	4	5	4	4	3	5	4	5	4	3	2	1	4	2	1	5	5	2	3	5	3	5	4	1	4	2	108	
44	Wah Yuni	1	5	4	1	5	2	4	5	3	4	5	1	5	1	5	3	2	4	5	5	1	2	2	1	2	4	1	4	2	104			
45	Muslimah	4	2	3	3	2	3	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	2	5	4	3	2	5	2	4	4	3	3	1	3	2	2	105	
46	M.Hoznul Hadi	2	2	4	3	4	2	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	3	4	2	3	4	2	3	107		
47	Devi Apriani	3	4	3	2	5	3	5	3	4	4	3	5	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	2	3	115		
48	M. Sahrul Haironi	2	3	5	1	5	2	2	5	2	1	3	5	2	4	3	2	3	2	2	1	2	3	5	2	3	4	4	3	1	2	3	90	
49	M. Rahman	2	5	5	3	5	1	2	4	5	3	5	3	3	1	4	3	4	1	4	4	2	5	3	2	5	1	3	5	1	2	3	2	102
50	Rifki	5	2	2	2	4	4	2	3	5	4	4	2	4	2	3	4	1	3	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	2	3	1	101	
51	Arfin Maulana	3	4	3	3	3	4	4	2	1	4	2	3	1	4	3	3	4	2	2	3	3	1	3	4	3	1	4	2	4	3	2	91	
52	M. Alvin	5	1	2	4	1	5	4	4	5	5	5	2	4	3	1	2	3	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	121		
53	Alisa Nuraini	4	2	3	4	5	2	5	3	4	3	5	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	5	4	4	4	4	1	3	3	110			
54	Nirmala Sari	4	5	4	1	2	2	5	2	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	1	3	5	4	4	4	4	3	4	1	2	3	111		
55	M. Heri Prayoga	3	4	5	1	4	4	4	3	2	5	5	3	4	2	4	3	1	5	1	2	5	5	1	2	1	1	2	4	3	3	2	97	
56	L. Taufik Akbar	1	4	3	1	4	4	1	3	1	3	3	4	2	5	3	4	2	4	3	3	2	4	5	4	2	3	2	4	1	5			

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru Bk MTs Hidayatul Muhsinin



Suasana penjelasan cara mengisi angket



Suasana penyebaran angket



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : **Id /Un.12/PP.00.9/FDIK/ 01 /23** Mataram, 04 Januari 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Humairo Jihati Pratama
N I M : 190303047
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII Di MTS Hidayatul Muhsinin Labuliyah Lombok Tengah".

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

Kode pos. 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / C/3 / I / R / BKBPON / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 10/Un.12/PP.00.9/SDIK.01/2023
Tanggal : 04 Januari 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **HUMAIRO JIHATI PRATAMA**
Alamat : Selaparang RT/RW 009000 KelDesa Lende Kec. Kediri Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201026304010002 No.Tlpn 08567140628

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan BKI
Bidang/Judul : **HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS VI DI MTs. HIDAYATUL MUHSININ LABULYA LOMBOK TENGAH**

Lokasi : MTs. Hidayatul Muhsinin Labulya Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Januari - Maret 2023
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Perpustakaan ... Mataram

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat.
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat.
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Tengah di Tempat.
4. Kepala Sekolah MTs. Hidayatul Muhsinin Labulya Lombok Tengah di Tempat.
5. Yang bersangkutan.
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2567 / II – BRIDA / I / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 10/UH.12/PP.00.5/FD/01/23 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 - Surat dan BAKESBANGPOLDAGR Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/0351/R/BKBPOM/2023 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

MEMBERI IZIN

Kepada :	
Nama	Humaro Jhus Pratama
NIK / NIM	5201026304018002 / *190303047
Instansi	Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP	Selaparang, Desa Lelende Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat / 085692140628
Untuk	Melakukan Penelitian dengan Judul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII di MTs Hidayatul Muhsinin Labulula Lombok Tengah"
Lokasi	MTs Hidayatul Muhsinin Labulula Lombok Tengah
Waktu	Januari - Maret 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 17 Januari 2023
an Kepala BRIDA Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: diampikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Tengah ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Tengah di Tempat ;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram ;
- Kepala sekolah MTs Hidayatul Muhsinin Labulula Lombok Tengah ;
- Yang bersangkutan ;
- Asip

Dokumen ini dibuat dan ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan ESSE.
Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan beresitas ke alamat <http://brida.ntbprov.go.id>



YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUHSININ
MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUHSININ

Alamat : Jln. Baypas BIL. KM 14 Desa Labulia Kpc. Jonggat Kab. Lombok Tengah (83561) Tlp. 087963610089

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

NOMOR: 610 / SP / MTs-HM / L / II / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhsinin Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HUMAIRO JIHATI PRATAMA
NIM : 190303047
Jurusan : Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII di MTs Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah
Nama PT : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Alamat MIIS : Dusun Tandek Desa Labulia Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah

Bahwa yang namanya tersebut diatas memang benar telah melaksanakan penelitian sejak bulan Januari - Februari 2023 di MTs. Hidayatul Muhsinin Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan judul :

" Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII di MTs Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah". R A M

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labulia, 09 Februari 2023

Kepala



LALU SALIHIN, S.Pd.

NIP. 19731231 200604 1 107

Perpustakaan UIN Mataram



KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Humairo Jihati Pratama Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
NIM : 190303047 Pembimbing II : Dwi Wardani Lita Putri

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	2/1-2023	latar belakang penelitian & latar belakang masalah / alasan memilih & teori yang digunakan / acuan	
2		teori, konsep & variabel penelitian / rumusan masalah, & bentuk hipotesis & manfaat	
3	12/1-23	ACC proposal	
4	1/2-23	revisi abstrak, & revisi latar belakang & rumusan masalah	
5	3/4-23	revisi cara dan hasil penelitian	
6	6/4-23	ACC Skripsi	
7			
8			
9			

Judul Proposal : Hubungan komunikasi interpersonal dengan penyusunan diri siswa di MTS Hidayatul Muhtadin labuliyah Lombok Tengah

Mengesahkan
Dekan

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 2022
Pembimbing I,

Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
NIP. 197408152007102001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Gajah Mada No. 100 Jompong Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: isik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Humairo Jihati Pratama
NIM : 190303047

Pembimbing I : Dr. Siti Nurul Yaqinah, M.Ag
Pembimbing II : Dwi Wardana Lita Putri, M.Psi

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Selasa 6 Des 2022	Urgensi penelitian, hasil us & observ. yg mempertukus data awal difuncikan d/Hubelaky	Hih
2	Kamis 22 Dec 2022	Revisi etimologi et. bab 1, 2, 3 et. revisi data	Hih
3	Kamis 29 Des 2022	Pelaksanaan & pelaksanaan penelitian blm ada Kebijakan yang akan pkn dalam departemen	Hih
4	Jumat 30 Des 2022	Peny & skala et.	Hih
5	Selasa 07-01-2023	Grupel dipertika yang teori Ahlulbait y b sw dari ptkn semu grupel	Hih
6	Selasa 14-01-2023	Bab 4 bagian penulisan & dengarkan d/kegiatan untuk dipel departemen ds/ Teori/pertin	Hih
7		Selengkapnya ds - Alen gkrn d/kegiatan untuk ds d/kegiatan. Aft is/ Hih	Hih
8	Jumat 24-01-2023	et. ACE Ujias	Hih
9		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	

Judul Proposal : Hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa di MTS Hidayatul Muhsinin Jabulija Lombok Tengah

Mataram, 2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

Dwi Wardana Lita Putri, M.Psi
NIM 2028019202



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No: 1053/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HUMAIRO JIHATI PRATAMA

190303047

FDIK/BKI

Dengan Judul SKRIPSI

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA
KELAS VII DI MTS HIDAYATUL MUHSININ LABULIA LOMBOK TENGAH

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 22 %

Submission Date : 08/05/2023

Perpustakaan UIN Mataram



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Humajawaty, M.Hum

NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.639/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HUMAIRO JIHATI PRATAMA

190303047

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Widyawati, M Hum

157803282006042001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor 144 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Humairo jinali pratama
No. Anggota/NIM : UIN
Pekerjaan/Sekolah : UIN
Alamat : Mataram

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 27 / 02 / 2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Ns. Hj. Izzati Sarivuni, S.Kep. M.Kes.
0214 95691228 199003 2 009

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Humairo Jihati Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Lelede, 23 November 2001
Alamat Rumah : Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kabupaten
Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
Nama Ayah : Jumdan
Nama Ibu : Sakdiyah

B. Riwayat Pendidikan

MI : MI Al-Mujahidin Lelede
MTs : MTs Al-Muwahhidin Lelede
MA : MA Al-Muwahhidin Lelede

C. Pengalaman Organisasi

Anggota Leb Al-Tazkia UIN Mataram
Anggota FORMALED

Lelede, 25 Mei 2023



Humairo Jihati Pratama

Perpustakaan UIN Mataram